



KATA PENGANTAR

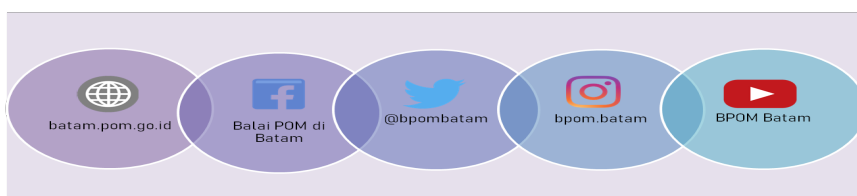


Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga pada akhirnya Laporan Kinerja Balai POM di Batam tahun 2019 dapat terselesaikan tepat waktu. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dan tanggung jawab dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan

Laporan Kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Tujuan pelaporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Dasar penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2019 Balai POM di Batam adalah Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama penerapan manajemen kinerja dalam rangka menjamin peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

akuntabilitas melalui klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai guna mendukung terwujudnya Balai POM di Batam yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.

Dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam Tahun 2019 tertuang Rencana Strategis Balai POM di Batam, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2019 serta membandingkan capaian kinerja tahun 2019 terhadap tahun 2018 dan Rencana Strategis 2015 - 2019; evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Diharapkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Batam Tahun 2019 dapat meningkatkan kapasitas aparatur penyelenggaraan negara untuk melaksanakan kaidah-kaidah tata kelola pemerintahan yang baik, terkait transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya *good governance* dan *clean government* menuju “Terwujudnya Pemerintahan Kelas Dunia”.

BADAN POM

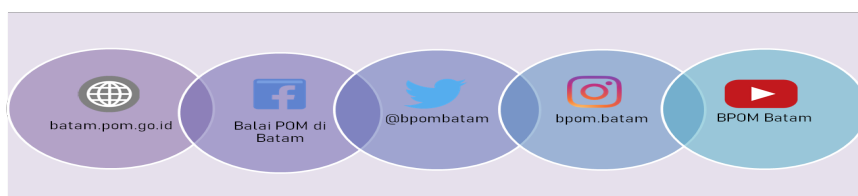
Batam, 5 Februari 2020

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Batam



Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt.

NIP. 19790505 200501 1 001



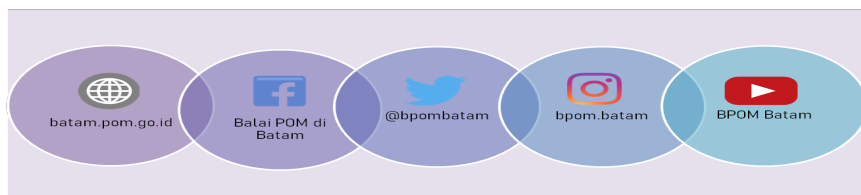


TIM

PENYUSUN

LAPKIN 2019

Koordinator : Yosef Dwi Irwan, S.Si., Apt
Ketua : Mardianto, S.Farm., Apt
Sekretaris : Paniyati, S.Farm., Apt
Anggota : Ruth Deseyanti Purba, S.Si., Apt
IGA Natari Panca Hayati, S.Si., Apt
Dyah Ayu Novi Hapsari, S.Farm, Apt
Irdiansyah, S.H
Therecy Elly Yana, S.Farm., Apt
Ratno Nugroho, SE
Melisa Purnamasari, S.Farm., Apt
Indah Rosdiana, S.Si.
Ida Rahmawati, A.Md
Deasy Mandasari, A.Md
Duanda Oktora, S.Farm., Apt
Nimas Setyoningrum, SE
Dyah Karina Puspitas Sukarna, S.Farm., Apt
Nofya Endah Pratiwi, ST
Deni Setiawati, S.Si.
Fajar Ridwan Syakari, A.Md.T
Riski Irawan

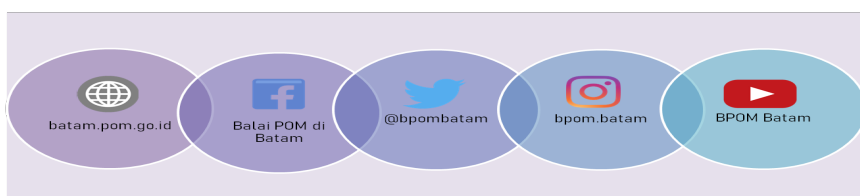




HIGHLIGHT

Dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Pengawasan Obat dan Makanan di provinsi Kepulauan Riau, Balai POM di Batam secara terencana, berkesinambungan dan penuh komitmen dengan seluruh jajarannya melaksanakan tugas dan fungsi demi tercapainya visi misi organisasi. Selama tahun 2019, beberapa prestasi yang telah diraih oleh Balai POM di Batam, sebagai berikut:

1. Peringkat Kesembilan dalam penilaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester II tahun 2019 kategori pagu belanja di atas Rp. 15.000.000.000 dengan nilai akhir 97,98
2. Balai POM di Batam meraih nilai evaluasi kinerja anggaran 2019 untuk satker BPOM peringkat ketiga seluruh balai di Indonesia.
3. Desa Batu Kacang Kabupaten Lingga masuk tujuh besar nominasi desa pangan aman nasional
4. SMA Negeri 3 Batam masuk enam besar nominasi sekolah pangan aman nasional





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

5. Balai POM di Batam menjadi salah satu instansi yang ikut serta di Mall Pelayanan Publik Kota Batam
6. Inovasi Jus Ceri (Jumat Semangat dan Ceria), sebagai bentuk apresiasi terhadap pelanggan sekaligus meningkatkan antusias pelanggan untuk datang ke Balai POM di Batam.
7. Sebagai Upaya pemberantasan obat kadaluarsa dan atau obat ilegal dicanangkan Gerakan *Ayo Buang Sampah Obat* yang melibatkan seluruh sarana distribusi dan pelayanan farmasi di provinsi Kepulauan Riau
8. Pada tahun 2019, Balai POM di Batam telah melakukan pemusnahan terhadap produk ilegal sebanyak 4.376 item sejumlah 86.547 pcs dengan nilai sebesar Rp. 1.984.461.881.

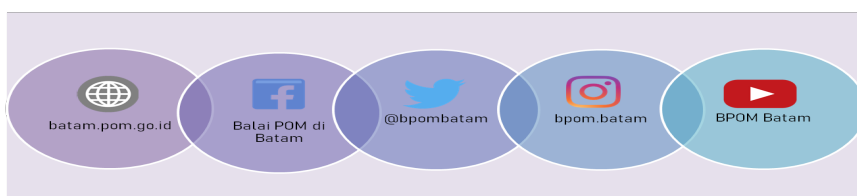


AN POM

RINGKASAN EKSEKUTIF

Obat dan Makanan memiliki peran yang strategis dalam bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, oleh karenanya ketersediaan Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat harus diwujudkan sebagai bagian pemenuhan hak asasi sesuai amanah Pancasila dan UUD 1945.

Laporan Kinerja Balai POM di Batam tahun 2019 merupakan laporan capaian kinerja (*performance result*) selama tahun 2019 dikaitkan dengan rencana kinerja tahunan dan pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi





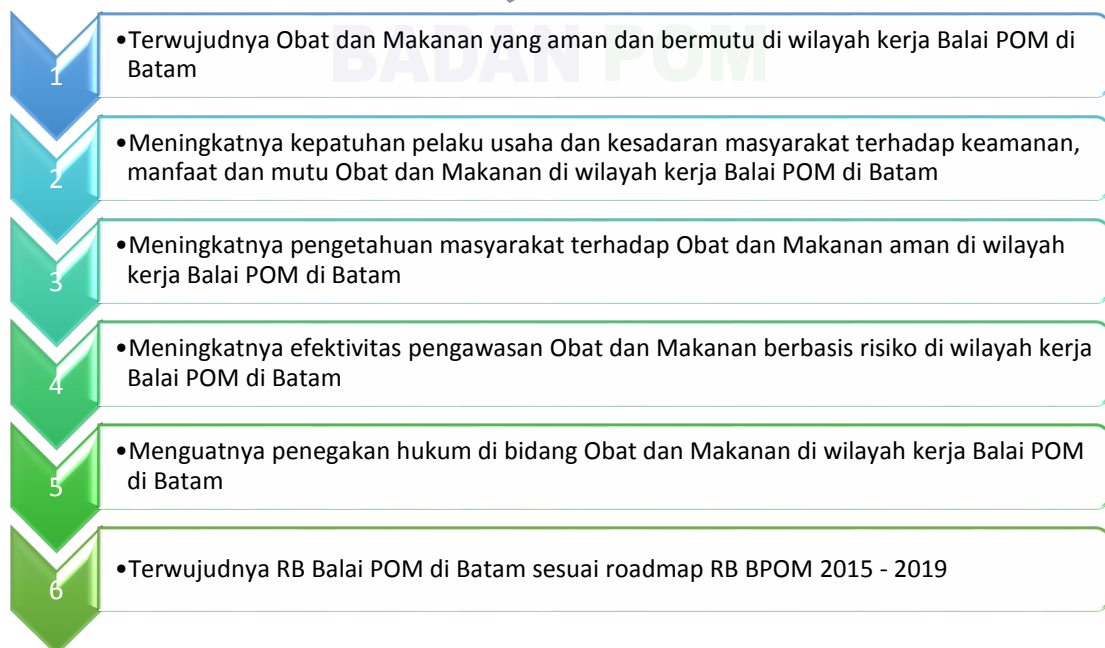
LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Kepulauan Riau yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis 2015 - 2019 Balai POM di Batam.

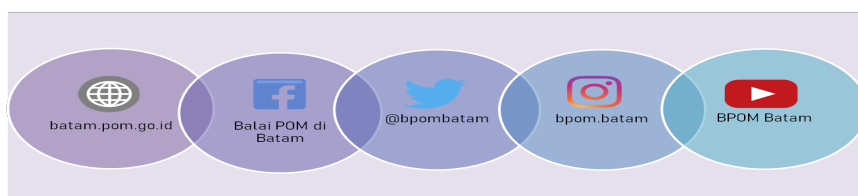
Sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan tujuan utama dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Badan POM, maka tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2015-2019 adalah meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat, dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya saing obat dan makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi.

Guna mendukung capaian Visi dan Misi tersebut, pada tahun 2019 Balai POM di Batam melaksanakan 6 Sasaran Kegiatan dengan 16 Indikator Kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan 18 kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang telah ditetapkan.

Enam Sasaran Kegiatan untuk mendukung tercapainya indikator kinerja Balai POM di Batam adalah :



Gambar 1





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Sasaran Kegiatan Balai POM di Batam tahun 2019

Sasaran kegiatan 1: **Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian semua indikator kinerja sebesar **105,57%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**.

Sasaran kegiatan 2 : **Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian semua indikator kinerja sebesar **115,59%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat Baik**.

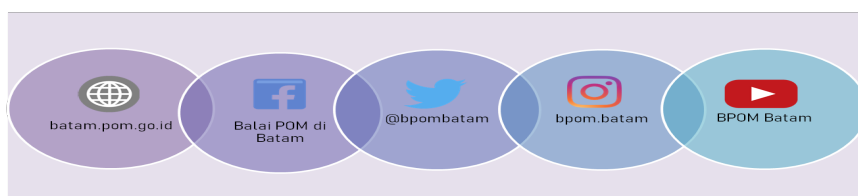
Sasaran kegiatan 3 : **Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian sebesar **129.61%** dengan kriteria capaian yaitu **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Sasaran kegiatan 4 : **Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian sebesar **119,01%** dengan kriteria capaian yaitu **Sangat Baik**.

Sasaran kegiatan 5 : **Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam** dengan rata-rata persentase capaian sebesar **95,24%** dengan kriteria capaian yaitu **Baik**

Sasaran kegiatan 6 : **Terwujudnya RB Balai POM di Batam sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019** dengan rata-rata persentase capaian sebesar **88.73%** dengan kriteria capaian yaitu **Cukup**

Pada Tahun Anggaran 2019 Balai POM di Batam memperoleh pagu anggaran awal sebesar Rp26.731.981.000-, namun pada bulan Oktober 2019 dilakukan revisi penambahan anggaran untuk belanja pegawai dikarenakan adanya penambahan





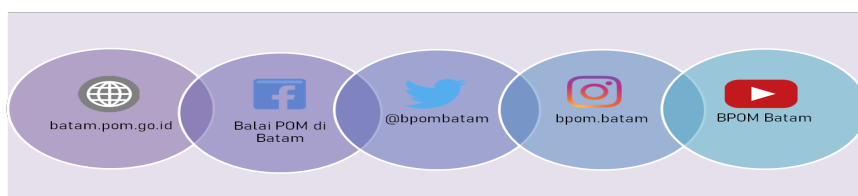
LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Pegawai untuk Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang, sehingga pagu anggaran Balai POM di Batam menjadi Rp27.292.082.000,- terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp26.542.082.000,- dan PNBPN sebesar Rp750.000.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 97.25% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBPN sebesar 2.75% dari jumlah anggaran.

Realisasi penyaluran anggaran pendukung kinerja Balai POM di Batam tahun 2019 sebesar Rp26,496,583,408,- atau sebesar 97.09% terhadap pagu. Realisasi dibawah 100% dikarenakan penghematan yang dilakukan oleh Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam yang antara lain berasal dari realisasi transport dibawah pagu dan belum optimalnya penyerapan anggaran pengadaan barang dan jasa.

Untuk realisasi pendapatan pada tahun 2019 sebesar Rp3.983.166,- dari target sebesar Rp95.000.000,- atau capaian realisasi terhadap target sebesar 4.19%. Pendapatan ini berasal dari penerimaan kembali belanja tahun anggaran yang lalu.

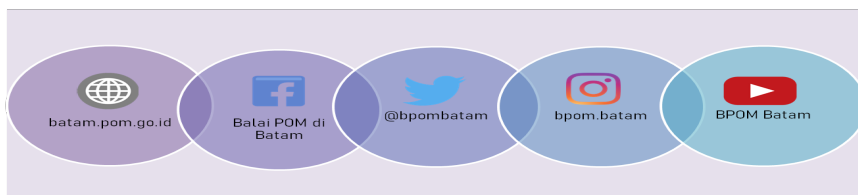
Pada tahun 2019 Balai POM di Batam menghasilkan PNBPN sebesar Rp663.830.000,- yang berasal dari jasa sertifikasi sebesar Rp594.050.000,- (89.48%) dan jasa pengujian sebesar Rp69.780.000,- (10.52%). PNBPN ini dibukukan langsung oleh Sekretariat Utama.





DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Tim Penyusun Lapkin.....	iii
Ringkasan Eksekutif.....	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xii
BADAN POM	
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Gambaran Umum Organisasi.....	1
1.2 Struktur Organisasi.....	4
1.3 Aspek Strategis Organisasi	6
1.4 Analisis Lingkungan Strategis.....	7
1.5 Isu Strategis	14
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	20
2.1 Rencana Strategis.....	20
2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2018	35
2.3 Kriteria Pencapaian Indikator.....	38
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	52
A. Capaian Kinerja Organisasi	52





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Sasaran Kegiatan 1 :

Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Aman Dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Batam 51

Sasaran Kegiatan 2 :

Meningkatkan Kepatuhan Pelaku Usaha Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam 66

Sasaran Kegiatan 3 :

Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja Balai POM di Batam 69

Sasaran Kegiatan 4 :

Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Batam..... 72

Sasaran Kegiatan 5 :

Menguatnya Penegakan Hukum Di Bidang Obat dan Makanan Di Wilayah Kerja Balai POM di Batam 83

Sasaran Kegiatan 6 :

Terwujudnya Reformasi Birokrasi Balai POM di Batam Sesuai Roadmap Reformasi Birokrasi Badan POM 2015-2019 85

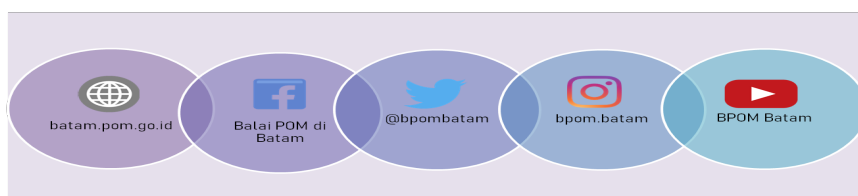
B. Realisasi Anggaran..... 87

C. Analisis Efisiensi Kegiatan 88

BAB IV. PENUTUP **92**

4.1 Kesimpulan 92

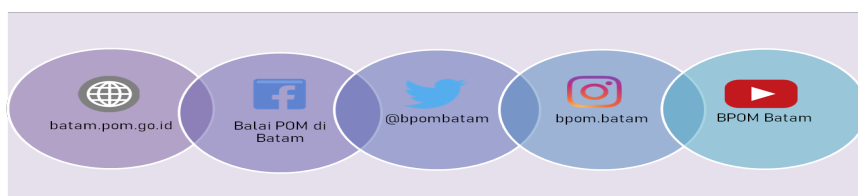
4.2 Saran 93





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sasaran Kegiatan Balai POM di Batam tahun 2019	v
Gambar 2 Struktur Organisasi Balai POM di Batam.....	4
Gambar 3 Struktur Organisasi Loka POM di Kota Tanjungpinang	5
Gambar 4 Komposisi SDM Balai POM di Batam berdasarkan tingkat pendidikan	7
Gambar 5 Komposisi SDM Loka POM Tanjung Pinang berdasarkan tingkat pendidikan.....	8
Gambar 6 Wilayah kerjai Balai POM di Batam dan Loka Tanjung Pinang.....	10
Gambar 7 Jumlah sarana produksi sediaan farmasi dan makanan di wilayah Propinsi Kepulauan Riau	12
Gambar 8 Jumlah Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019	12
Gambar 9 Jumlah sarana pelayanan kefarmasian yang terdata dan diawasi di wilayah Propinsi Kepulauan Riau Tahun 2019	13
Gambar 10 Jumlah Produk Obat dan Makanan yang Terdaftar / Ternoifikasi di Badan POM.....	14
Gambar 11 Visi, Misi dan Tujuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam	21
Gambar 12 Peta Strategis Balai POM di Batam Periode 2015 – 2019	22
Gambar 13 Peta Strategi Level II / Loka POM Kota Tanjung Pinang	23
Gambar 14 Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 1.....	24
Gambar 14 Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 2.....	28





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

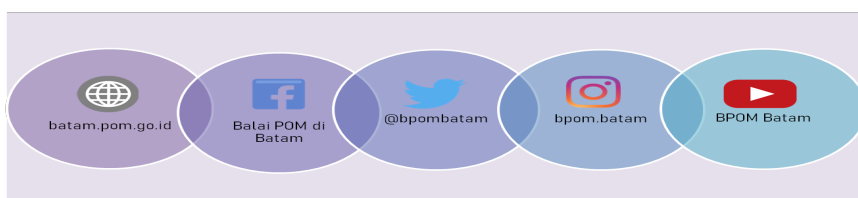
Gambar 14 Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 3.....	29
Gambar 14 Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 4.....	30
Gambar 14 Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 5.....	32
Gambar 14 Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 6.....	33



DAFTAR TABEL



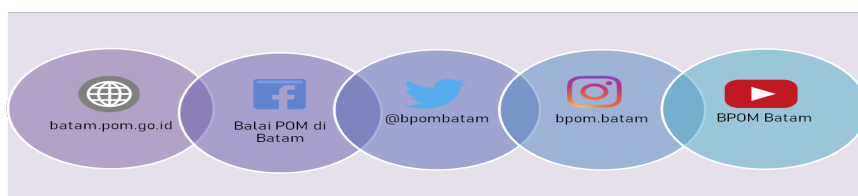
Tabel 1 Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2019	37
Tabel 2 Kriteria Penilaian Capaian Kinerja Tahun 2019	38
Tabel 3 Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	53
Tabel 7 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam.....	55
Tabel 8 Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat.....	57
Tabel 9 Persentase Kosmetika yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam	59
Tabel 10 Persentase Suplemen Makanan yang Memenuhi Syarat	62
Tabel 11 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	64
Tabel 12 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2	66
Tabel 13 Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan	67





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Tabel 14 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3	69
Tabel 15 Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam	70
Tabel 16 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4	72
Tabel 17 Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	73
Tabel 18 Jumlah sampel yang diuji dengan parameter uji yang tercantum dalam standar	75
Tabel 19 Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Batam	77
Tabel 20 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Batam	79
Tabel 21 Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Batam	81
Tabel 22 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4	83
Tabel 23 Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Batam	83
Tabel 24 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5	85
Tabel 25 Nilai AKIP Balai POM di Batam	85
Tabel 26 Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Tahun 2019 secara Umum	87
Tabel 27 Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2019 per Sasaran Kegiatan	87
Tabel 28 Tingkat Effisiensi per sasaran kegiatan Tahun 2019	89

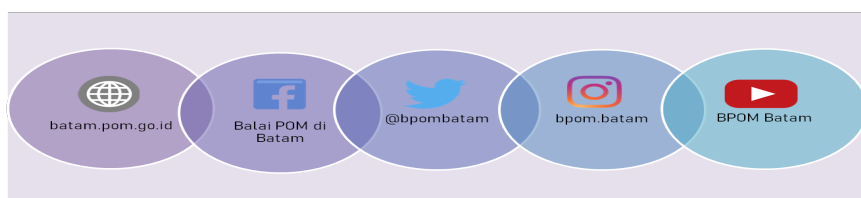




DAFTAR LAMPIRAN

BADAN POM

Lampiran 1 Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2015 – 2019.....	95
Lampiran 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Balai POM di Batam.....	99
Lampiran 3 Pengukuran Kinerja Tahun 2019 Balai POM di Batam	101
Lampiran 4 Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2019 Balai POM di Batam....	104
Lampiran 5 Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja	111





B A B I

P E N D A H U L U A N

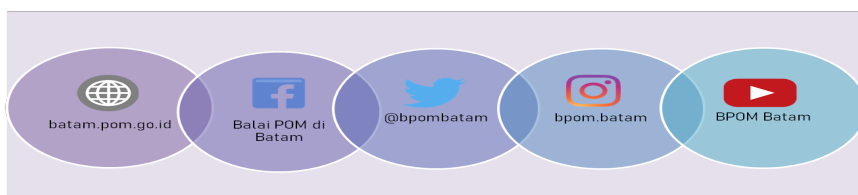
1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

B

erdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 34 Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 hal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu menetapkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 dan telah diubah menjadi Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Klasifikasi UPT BPOM adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

berdasarkan perbedaan tingkatan organisasi (eselon) yang dinilai berdasarkan beban kerja. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas:

- a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM;
- b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan
- c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Tipologi adalah pengelompokan organisasi UPT BPOM yang mempunyai tugas dan fungsi sejenis dalam satu tingkatan organisasi (eselon) yang sama berdasarkan perbedaan dengan struktur dan komposisi organisasi.

Balai POM dibagi berdasarkan 2 (dua) Tipologi terdiri atas:

- a. Balai POM Tipe A; dan
- b. Balai POM Tipe B

Jumlah UPT BPOM terdiri atas:

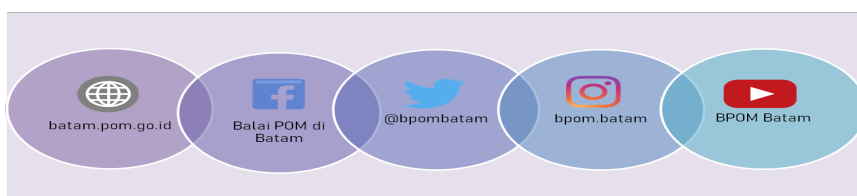
- a. 21 (dua puluh satu) Balai Besar POM;
- b. 7 (tujuh) Balai POM Tipe A;
- c. 5 (lima) Balai POM Tipe B; dan
- d. 40 (empat puluh) Loka POM.

BADAN POM

Balai POM di Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja yang meliputi 6 (enam) Kabupaten/Kota terdiri dari 1 (satu) Kota dan 5 (lima) Kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu :

1. Kota Batam
2. Kabupaten Bintan
3. Kabupaten Karimun
4. Kabupaten Lingga
5. Kabupaten Natuna
6. Kabupaten Kepulauan Anambas

Berdasarkan Tipologinya Balai POM di Batam merupakan Balai POM tipe A yang mempunyai kedudukan, tugas, fungsi, antara lain:





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Kedudukan

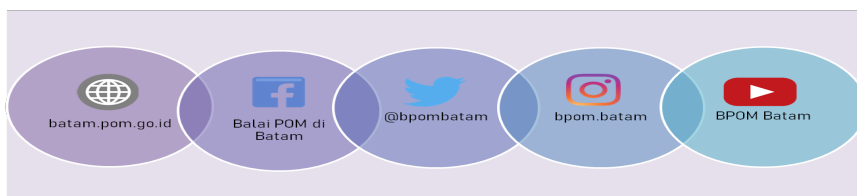
- UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- UPT BPOM dipimpin oleh Kepala

Tugas

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

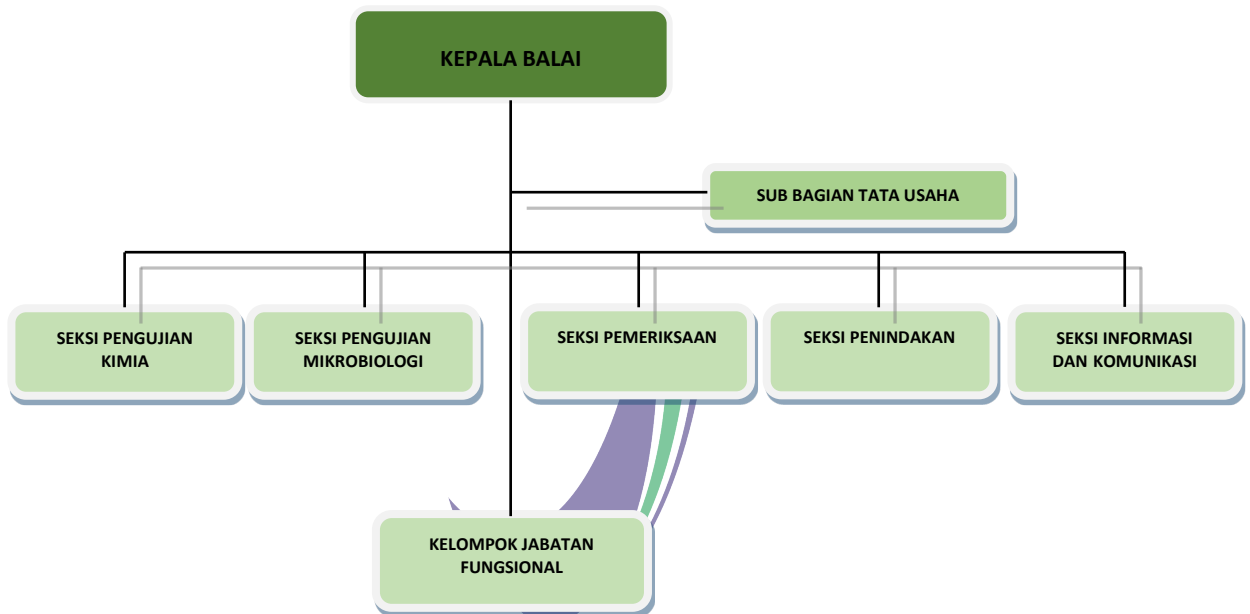
- Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.





1.2 STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

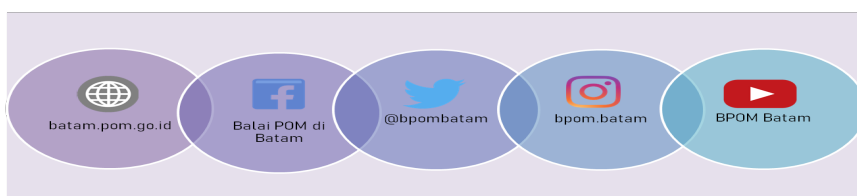


Gambar 2
Struktur Organisasi Balai POM di Batam

T

ugas masing-masing Seksi / Sub Bagian sebagai berikut :

- Seksi Pengujian Kimia** mempunyai tugas melakukan pengujian kimia Obat dan Makanan.
- Seksi Pengujian Mikrobiologi** mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi Obat dan Makanan.
- Seksi Pemeriksaan** mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
- Seksi Penindakan** mempunyai tugas melakukan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan



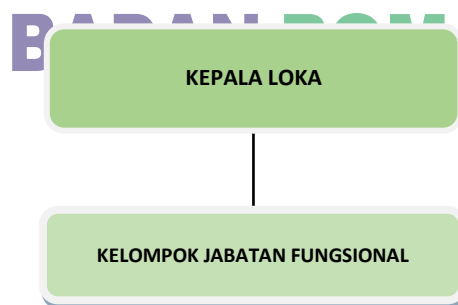


LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

- e. **Seksi Informasi dan Komunikasi** mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- f. **Subbagian Tata Usaha** mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.
- g. **Kelompok Jabatan Fungsional** mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

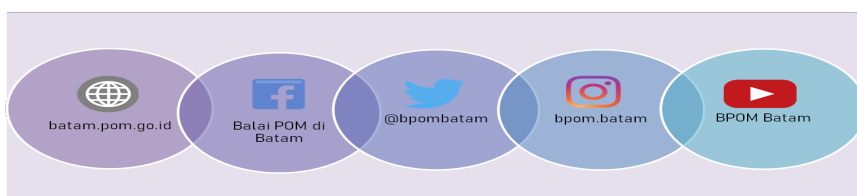
Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungpinang

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungpinang merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan wilayah kerja Kota Tanjungpinang sebagai ibukota Provinsi Kepulauan Riau.



Gambar 3
Struktur Organisasi Loka POM di Kota Tanjungpinang

Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Dalam rangka efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM, Kepala Badan dapat menunjuk Balai Besar POM dan/atau Balai POM untuk mengoordinasikan Loka POM di Kab / Kota.

Kelompok Jabatan Fungsional

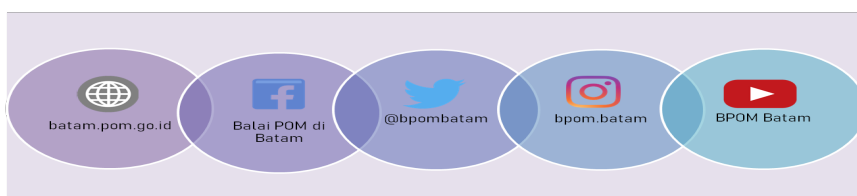
Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya.

1.3 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

P

eran Balai POM di Batam sebagai bagian integral dari Badan POM dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan berfungsi strategis dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia untuk mendukung daya saing nasional. Terutama di Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju dan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember tahun 2015 menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam perlu melakukan pemberdayaan terhadap industri secara intensif melalui pembinaan dalam penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat / kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama. Tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Informasi dan





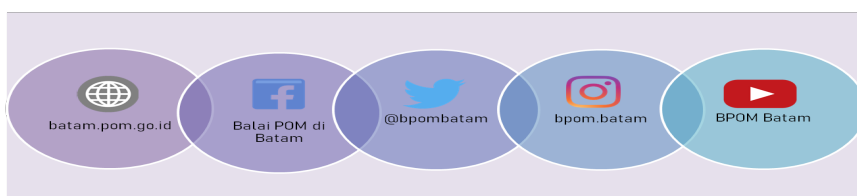
LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Edukasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan Bahan Berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat (swamedikasi) yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak memiliki izin edar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan obat - obat tertentu pada jalur yang tidak resmi (ilegal) membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh Balai POM di Batam.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 di mana Presiden menginstruksikan kepada 10 Kementerian / Lembaga, Gubernur dan Bupati dan Walikota agar mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing. BPOM berfungsi mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait. Inpres Nomor 3 Tahun 2017 ini diperkuat lagi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Mengingat Obat dan Makanan memiliki arti yang strategis di bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa, BPOM tengah mendorong terbitnya Undang - Undang Pengawasan Obat dan Makanan sebagai payung hukum dalam penguatan fungsi dan kewenangan Badan POM RI dalam pengawasan Obat dan Makanan.

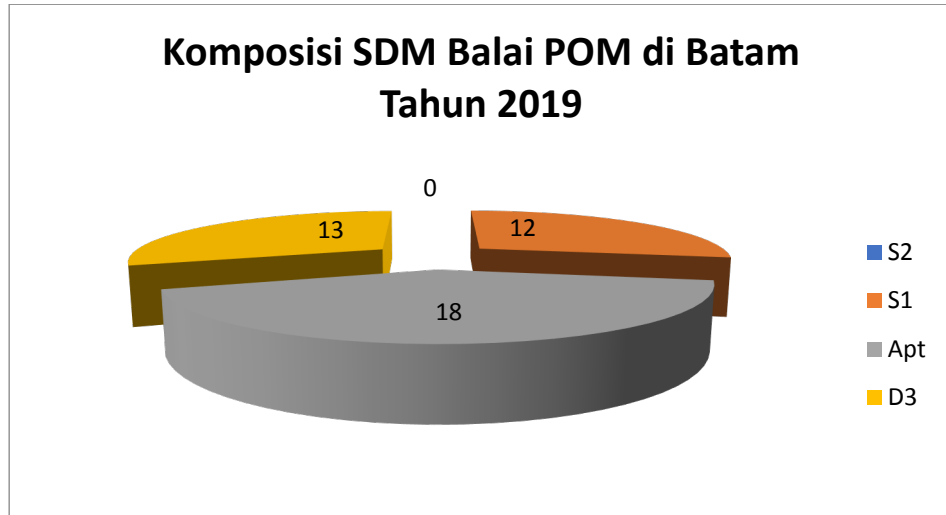




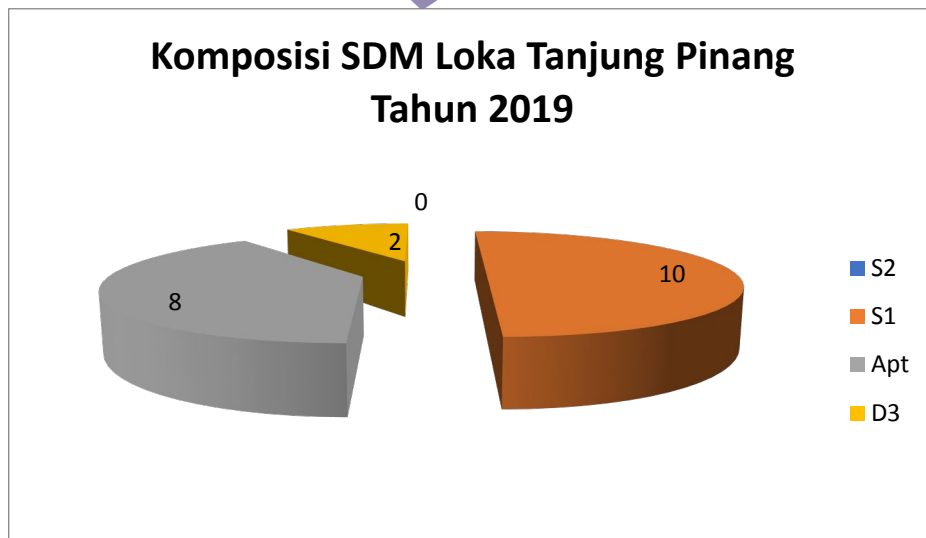
1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

LINGKUNGAN INTERNAL

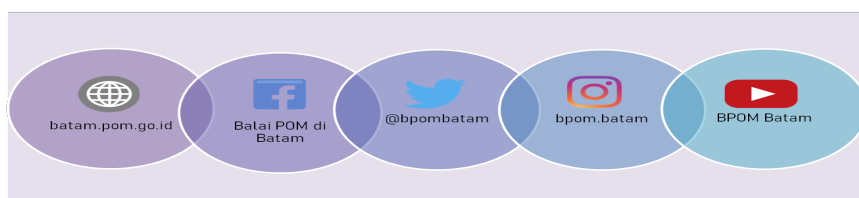
1. Sumber Daya Manusia Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang



Gambar 4
Komposisi SDM Balai POM di Batam berdasarkan tingkat pendidikan



Gambar 5
Komposisi SDM Loka POM Tanjung Pinang berdasarkan tingkat pendidikan





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

2. Sarana dan Prasarana

Gedung

Balai POM di Batam memiliki 2 gedung kantor, yaitu gedung kantor baru dan gedung kantor lama, di mana keduanya berlokasi di Jl. Hang Jebat, Kel. Batu Besar, Kec. Nongsa - Kota Batam. Gedung kantor baru Balai POM di Batam memiliki luas tanah 3.117 m² dan luas bangunan 4.364 m², dan terdiri dari 3 lantai. Status kepemilikan tanah adalah atas nama

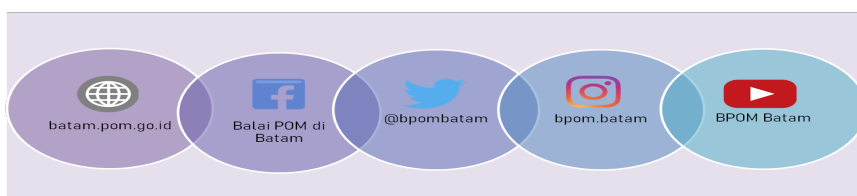
Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam sesuai sertifikat Hak Pakai yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia dengan nomor sertifikat 32.02.05.02.4.00022 tanggal 21 Juni 2019.

Gedung kantor lama Balai POM di Batam, saat ini difungsikan sebagai gudang barang bukti dengan luas tanah 3000 m² dan luas gedung 200 m² yang terdiri atas 1 lantai. Status tanah adalah Hak Pakai sesuai sertipikat tanah Nomor 32.02.05.01.4.00010 atas nama pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan berkedudukan di Batam.

Berdasarkan surat Kepala Kantor Pengelolaan Lahan Badan Pengusahaan Kawasan Batam Nomor B-3643/A3-A3.4/LH.01.00/11/2015 tanggal 9 November 2015 tentang Pemberitahuan, Balai POM di Batam mendapatkan penambahan lahan kantor seluas 2598.71 m² dan saat ini sedang dalam proses pengajuan penerbitan sertifikat HPL BP Batam dari instansi terkait dengan nomor B/1753/A1/1/2013 tanggal 29 Januari 2013.

Sumber Listrik

Sumber listrik Balai POM di Batam berasal dari PLN dengan daya sebesar 197 KVA dan 4,4 KVA untuk penerangan jalan di gedung kantor baru serta 4,4 KVA untuk penerangan di gedung kantor lama. Untuk mengantisipasi terjadinya pemadaman listrik oleh PLN, Balai POM di Batam memiliki Genset yang merupakan pengadaan Tahun 2012 dengan kapasitas 250 KVA dan masih berfungsi dengan baik.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Sarana Komunikasi

Dalam rangka menunjang kelancaran komunikasi dan layanan publik, Balai POM di Batam didukung sarana komunikasi antara lain telepon di nomor (0778) 761543 / 761490, faksimile di nomor (0778) 761398, email di pom_batam@yahoo.com serta pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Twitter dan Facebook. Balai POM di Batam juga memiliki jaringan Local Area Network (LAN) yang terhubung dengan Virtual Private Network (VPN) berbasis satelit di Badan POM untuk kebutuhan video conference.

Seiring dengan berkembangnya era digital untuk meningkatkan dan mendukung kinerja layanan publik pada tahun 2018 Balai POM di Batam melakukan pengadaan Digital Banner /

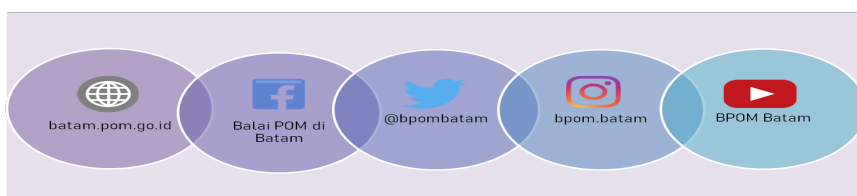
Signage yang dapat memberikan informasi Obat dan Makanan yang atraktif dan variatif secara digital bagi pelanggan yang datang. Kedepannya Balai POM di Batam berencana akan menyediakan Auto Service Touch Screen untuk simplifikasi pengisian kuisisioner kepuasan pelanggan.

Kendaraan

Balai POM di Batam memiliki kendaraan dinas roda empat sebanyak 8 unit dan seluruhnya dalam kondisi baik dengan peruntukan, yaitu : 1 unit kendaraan dinas jabatan, 4 unit kendaraan operasional, 2 unit mobil laboratorium keliling (1 unit mobil digunakan untuk kebutuhan Loka POM di Kota Tanjungpinang), 1 unit mobil penindakan dan 1 unit mobil incinerator. Selain kendaraan roda empat Balai POM di Batam juga memiliki 2 unit kendaraan roda dua dan seluruhnya dalam keadaan baik yang digunakan untuk kendaraan operasional.

3. Anggaran

Pada Tahun Anggaran 2019 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam memperoleh Pagu anggaran awal sebesar Rp26.731.981.000,- yang terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp25.981.981.000,- dan PNBPN sebesar Rp750.000.000. Proporsi anggaran RM sebesar 97.19% dari jumlah anggaran dan anggaran PNBPN sebesar 2.81% dari jumlah anggaran.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Namun pada bulan Oktober 2019 dilakukan revisi penambahan anggaran untuk belanja pegawai dikarenakan adanya penambahan Pegawai untuk Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang, sehingga pagu anggaran Balai POM di Batam menjadi Rp27.292.082.000,- terdiri dari sumber dana RM sebesar Rp26.542.082.000,- dan PNPB sebesar Rp750.000.000,-. Proporsi anggaran RM sebesar 97.25% dari jumlah anggaran dan anggaran PNPB sebesar 2.75% dari jumlah anggaran.

LINGKUNGAN EKSTERNAL

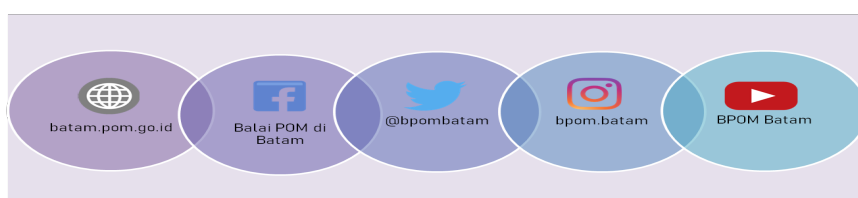
1. Luas Wilayah dan Kondisi Geografis



Gambar 6

Wilayah kerja Balai POM Batam dan Loka POM Tanjung Pinang

Provinsi Kepulauan Riau di bentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 2002 dan merupakan Provinsi ke-32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Secara keseluruhan Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 5 Kabupaten dan 2 Kota, 70 Kecamatan, 275 Desa dan 141 Kelurahan dengan jumlah 2.408 pulau dengan 40% belum memiliki nama dan belum berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 252.601 Km², 95% merupakan lautan dan hanya 5% yang merupakan wilayah daratan.

Untuk menempuh perjalanan ke seluruh wilayah Provinsi Kepulauan Riau terutama dari Batam ke Kabupaten atau Kota lain yang berada pada pulau berbeda pada umumnya menggunakan alat transportasi laut, kecuali ke Kabupaten Natuna dan Kabupaten Anambas menggunakan alat transportasi udara karena terlalu jauh dan terbatasnya alat transportasi laut. Jika ditempuh dari Kantor POM di Batam, perjalanan luar kota yang terdekat adalah Kota Tanjung Pinang dan yang terjauh adalah Kabupaten Natuna. Kota Tanjung Pinang, Kab. Karimun dan Kab. Bintan ditempuh dengan transportasi laut selama ± 1 jam. Kab. Lingga dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi laut selama ± 5 jam. Jarak tempuh terjauh adalah Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas yang dapat ditempuh dengan transportasi udara selama ± 1,5 jam.

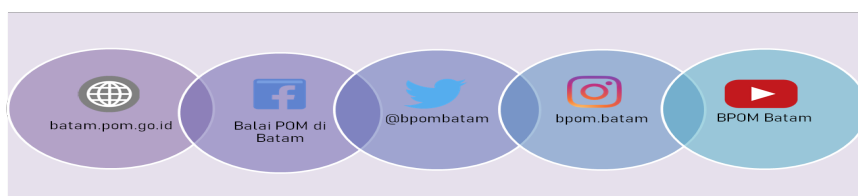
BADAN POM

Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil di mana letak satu dengan yang lainnya dihubungkan oleh perairan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Arah **Timur** berbatasan dengan Malaysia Timur dan Provinsi Kalimantan Barat
- Arah **Barat** berbatasan dengan Singapura, Malaysia dan Provinsi Riau
- Arah **Utara** berbatasan dengan Vietnam dan Kamboja
- Arah **Selatan** berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Jambi

2. Jumlah Sarana Produksi, Distribusi, dan Pelayanan Kefarmasian

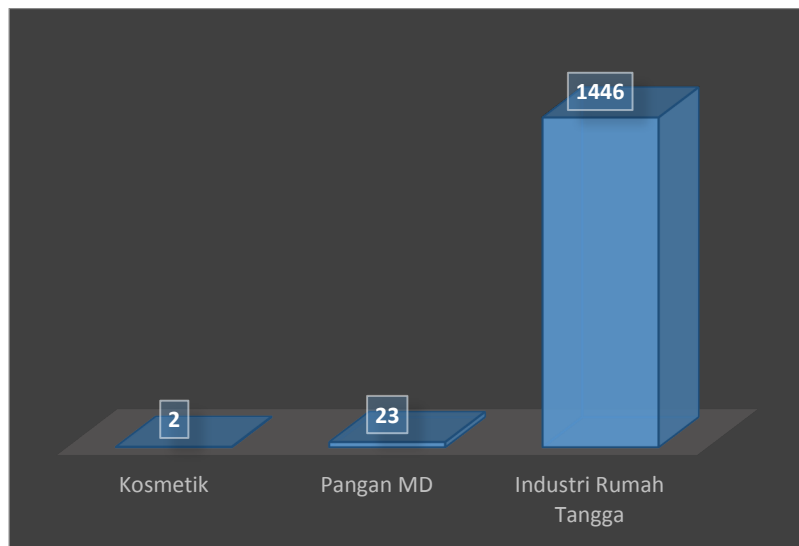
Jenis sarana yang harus diawasi oleh Balai POM di Batam meliputi sarana produksi dan distribusi obat, makanan, obat tradisional, kosmetik dan produk





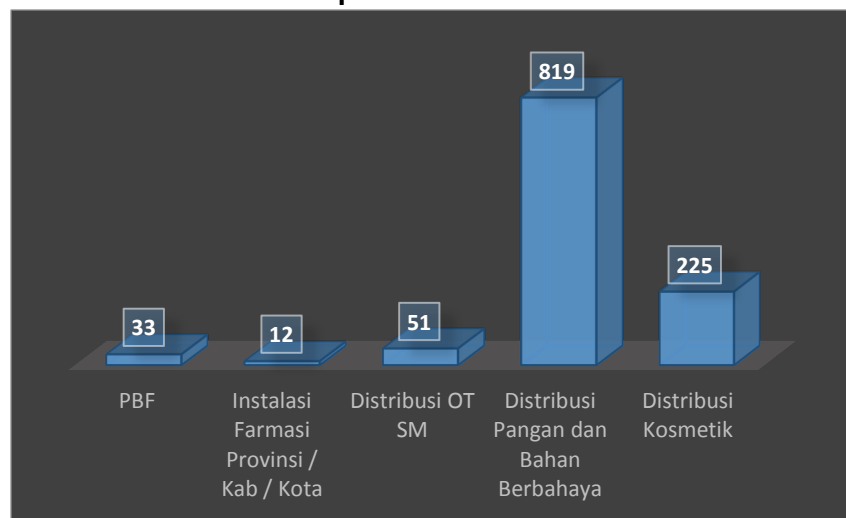
LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

komplemen serta Sarana Pelayanan Kefarmasian. Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang terdata di wilayah Propinsi Kepulauan Riau pada tahun 2019 sebanyak 1471, sedangkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang terdata di wilayah Propinsi Kepulauan Riau pada tahun 2019 sebanyak 1140 sarana. Khusus sarana pelayanan kefarmasian yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2019 sebanyak 840 sarana.

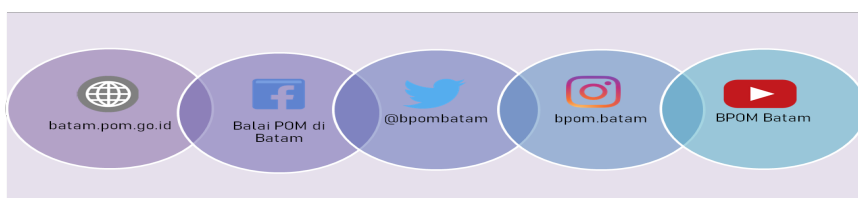


BADAN POM

Gambar 7
Jumlah Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019

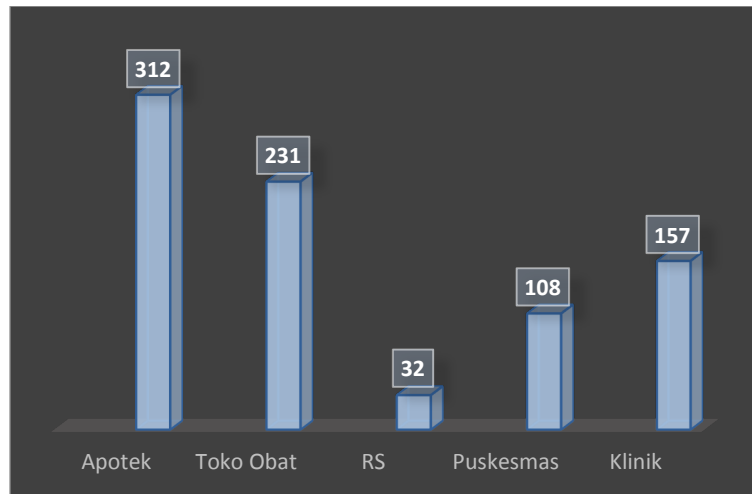


Gambar 8





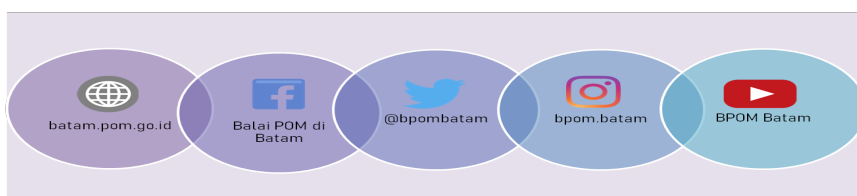
LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019
Jumlah Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019



Gambar 9
Jumlah Sarana Pelayanan Kefarmasian yang terdata dan diawasi di wilayah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019

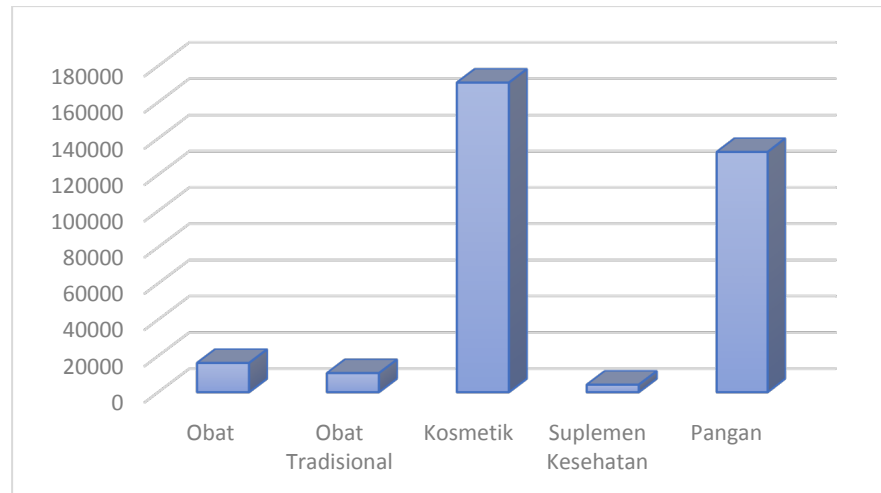
3. Jumlah Produk Beredar

Berdasarkan informasi data produk yang terdaftar di Badan POM, produk obat yang terdaftar di Badan POM sebanyak ± 16.134 produk, daftar produk obat tradisional yang terdaftar di Badan POM sebanyak ± 10.539 produk, daftar produk kosmetika yang terdaftar di Badan POM sebanyak ± 170.816 produk, daftar produk suplemen kesehatan yang terdaftar di Badan POM sebanyak ± 4.142 produk dan daftar produk pangan yang terdaftar di Badan POM sebanyak ± 132.557 produk. Berdasarkan data statistik di BPOM produk yang mendapat persetujuan izin edar paling banyak di Badan POM adalah produk kosmetika (notifikasi).





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019



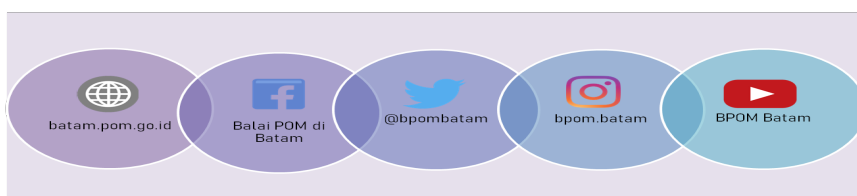
Gambar 10
Jumlah Produk Obat dan Makanan yang Terdaftar / Ternotefikasi di Badan POM

1.5 ISU STRATEGIS

1. Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan *demand* terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Dalam hal ini peran Balai POM di Batam akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan *post-market* melalui pengawasan penerapan CDOB. Dari sisi penyediaan (*supply side*) JKN, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai POM di Batam harus terus diperkuat. Begitu pula dengan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, pengawas, maupun inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

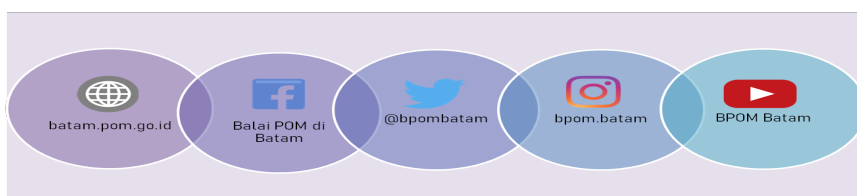
2. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan masif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

BADAN POM

Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas (Free Trade Area). Ini dimulai dari perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) Free Trade Area, ASEAN-China Free Trade Area, ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP), ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA), ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) dan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA).

Dalam hal ini, memungkinkan negara-negara tersebut membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional dan berpeluang besar menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional. Hal ini membuka peluang





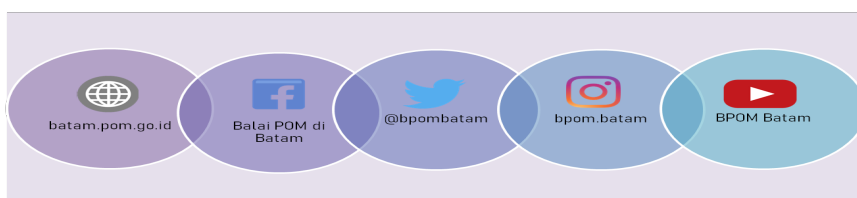
LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

peningkatan nilai ekonomi sektor barang dan jasa serta memungkinkan sejumlah produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional tersebut. Dalam menghadapi FTA dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015, diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu untuk menjaga daya saing terhadap produk luar negeri.

Dalam kaitan dengan globalisasi dan perjanjian-perjanjian internasional khususnya di sektor ekonomi tersebut, harusnya yang menjadi dasar pijakan dan harus ditekankan dari awal adalah soal kedaulatan bangsa, negara dan rakyat dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan-perusahaan trans-nasional dan negara-negara lain tersebut. Program pemberlakuan Free Trade Zone (FTZ) di Batam, Bintan dan Karimun sejak 1 April 2009 diharapkan memberikan percepatan pembangunan Propinsi Kepulauan Riau. Pemberlakuan FTZ banyak dimanfaatkan oleh importir dan distributor untuk mengimpor dan mendistribusikan produk makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu-isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu-isu kesehatan. Terkait isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Permasalahan ini akan semakin kompleks dengan sulitnya pemerintah dalam membuka akses kesehatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang berada di pelosok desa dan perbatasan.

Kebutuhan obat dan makanan yang tinggi, ketersediaan yang rendah ditambah lemahnya pengawasan dan penegakan hukum membuat masih ditemukan obat dan makanan yang tidak mempunyai ijin edar dan mengandung bahan baku yang





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

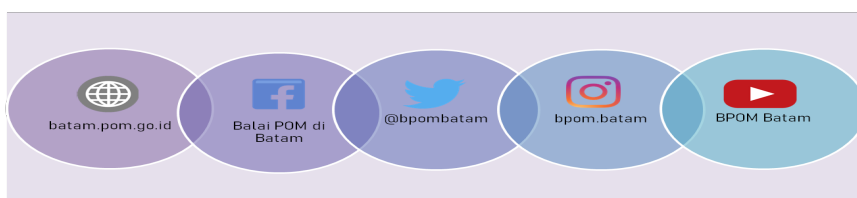
berbahaya. Hal ini jelas akan sangat merugikan masyarakat. Dengan adanya kebijakan Free Trade Zone (FTZ), maka Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam harus memperkuat pengawasan post market, pemberdayaan masyarakat terkait resiko obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan, peningkatan daya saing produk melalui bimbingan dan pembinaan dalam penerapan cara produksi dan distribusi yang baik. Pemberian sanksi yang jelas dan memberikan efek jera kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran merupakan hal penting yang harus dilaksanakan secara konsisten.

Sepanjang tahun 2019 pelayanan SKI meningkat signifikan sebesar 28.63% dibandingkan tahun 2018, dengan berlakunya Peraturan Kepala Badan POM Nomor 30 tahun 2018 tentang SKI Post Border meningkatkan kesadaran pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang ekspor impor untuk melakukan pengurusan SKI per shipping pemasukan Obat dan Makanan. Mengingat banyaknya produk impor yang beredar di wilayah Kepulauan Riau, Balai POM di Batam terus mendorong kesadaran pelaku usaha melalui pembinaan baik berupa sosialisasi dan bimbingan teknis maupun pengawasan rutin yang bertujuan memberikan perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko bagi kesehatan.

BADAN POM

Dalam rangka meningkatkan daya saing pelaku usaha agar mampu bersaing dengan produk dari luar negeri serta untuk meningkatkan ekspansi / market share produk Indonesia ke pasar internasional, Balai POM di Batam terus mendorong pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang pangan untuk memenuhi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat internasional terhadap produk pangan asal Indonesia

Sinergitas dan membangun jejaring serta komitmen dengan lintas sektor merupakan kunci penting dalam keberhasilan pengawasan yang paripurna dan mendorong daya saing pelaku usaha. Tindak lanjut sesuai tugas dan kewenangan masing masing instansi, pemberian sanksi secara berjenjang dalam rangka penegakan hukum kepada pelaku pelanggaran sangat diperlukan,





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

dalam upaya perlindungan masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan

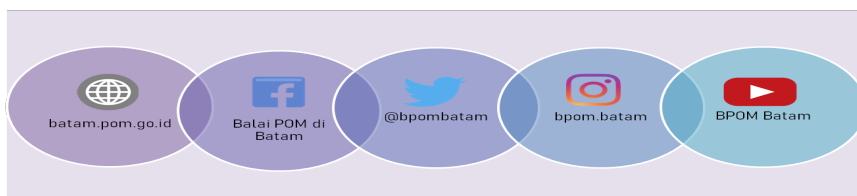
3. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Perdagangan produk palsu dan bisnis obat keras di jalur illicit, semakin mewarnai dunia usaha produk terapeutic Indonesia, dengan alasan utama penyediaan komoditi murah. Tingginya permintaan masyarakat akan produk obat dan makanan juga mendorong pelaku usaha untuk memproduksi dan atau mengedarkan produk-produk ilegal seperti tanpa izin edar (TIE) atau mengandung bahan berbahaya/dilarang. Selain itu masih ditemukan produk yang perijinannya tidak sesuai, seperti produk obat tradisional tetapi perijinannya sebagai produk industri rumah tangga pangan. Peredaran produk ilegal dan palsu diperkirakan akan tetap marak seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat ini dimana daya beli masyarakat masih kurang memadai. Menghadapi tantangan ini Balai POM di Batam dalam melakukan pengawasan post market kedepan harus lebih optimal.

4. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk

Kemajuan teknologi informasi serta komunikasi membuka wawasan masyarakat tentang pola hidup modern, yang menyebabkan tradisi budaya bangsa mulai berangsur-angsur dilupakan. Kehidupan modern juga memicu peningkatan kesibukan masyarakat dalam upayanya meningkatkan kesejahteraannya. Transformasi budaya ini berakibat terjadinya perubahan perilaku sosial yang mendorong pergeseran demand konsumen akan makanan ke arah jenis makanan yang siap saji (*fast food*). Selain itu, perubahan juga terlihat terhadap permintaan akan obat tradisional dan berbagai suplemen makanan yang ditujukan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, atau yang dipercaya dapat mencegah penyakit.

Kecanggihan teknologi promosi seringkali dimanfaatkan untuk menutupi berbagai kelemahan produknya, keadaan ini semakin menurunkan tingkat kewaspadaan konsumen yang sudah tereksplorasi oleh dorongan permintaan. Kecenderungan perubahan demand ini semakin kuat, baik di tingkat nasional





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

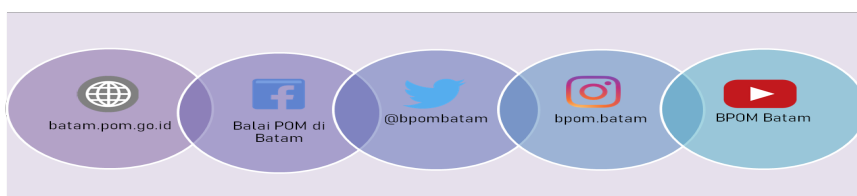
maupun di dunia internasional. Menduniannya trend ini dapat menjadi potensi gangguan kesehatan tanpa adanya pengawasan yang cukup terhadap keamanan, kemanfaatan, dan mutu dari produk-produk yang meningkat konsumsinya. Hal ini merupakan tantangan nyata terhadap fungsi Balai POM di Batam dalam memberdayakan masyarakat melalui intensifikasi upaya sosialisasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) agar masyarakat memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai informasi.

5. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam mensinergikan kebijakan khususnya dalam pengawasan Obat dan Makanan. Desentralisasi dan otonomi daerah, berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (borderless) sehingga perlu adanya one line command (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dapat segera ditindaklanjuti.

Kondisi yang ada di lapangan, desentralisasi menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan obat dan makanan, dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah kurang sehingga tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan belum optimal. Untuk menunjang tugas dan fungsi pengawasan Balai POM di Batam, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari lintas sektor, masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik (sound governance).

Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintah pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing. Dengan berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi Balai POM





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

di Batam secara konsisten meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait dalam pengawasan obat dan makanan.

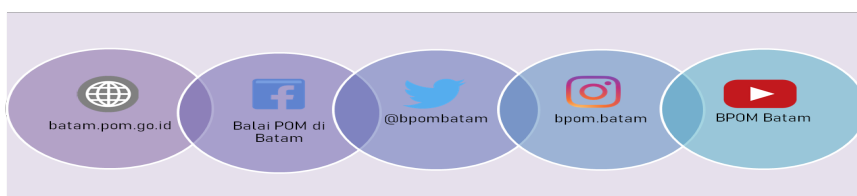
6. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan oleh UMKM mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Batam sebagai lini kedua melalui pembinaan UMKM terkait cara produksi pangan/obat tradisional/kosmetik yang baik.

Sistem pengawasan oleh masyarakat konsumen sendiri melalui peningkatan kesadaran dan peningkatan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya dan cara-cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk.



BADAN POM





B A B II

P E R E N C A N A A N

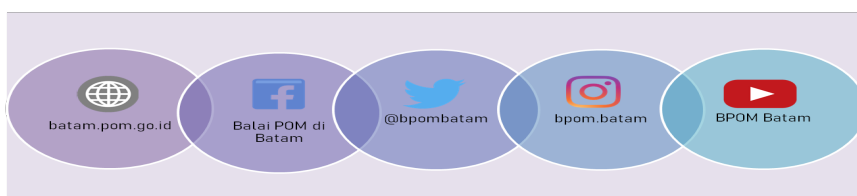
K I N E R J A

2.1 RENCANA STRATEGIS

R

encana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Renstra Balai POM di Batam tahun 2015 - 2019 telah disusun dengan mengacu pada Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis (Renstra) Badan POM 2015 - 2019 dan diundangkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 515 tanggal 6 April 2015, dan berpedoman pada Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 - 2019.

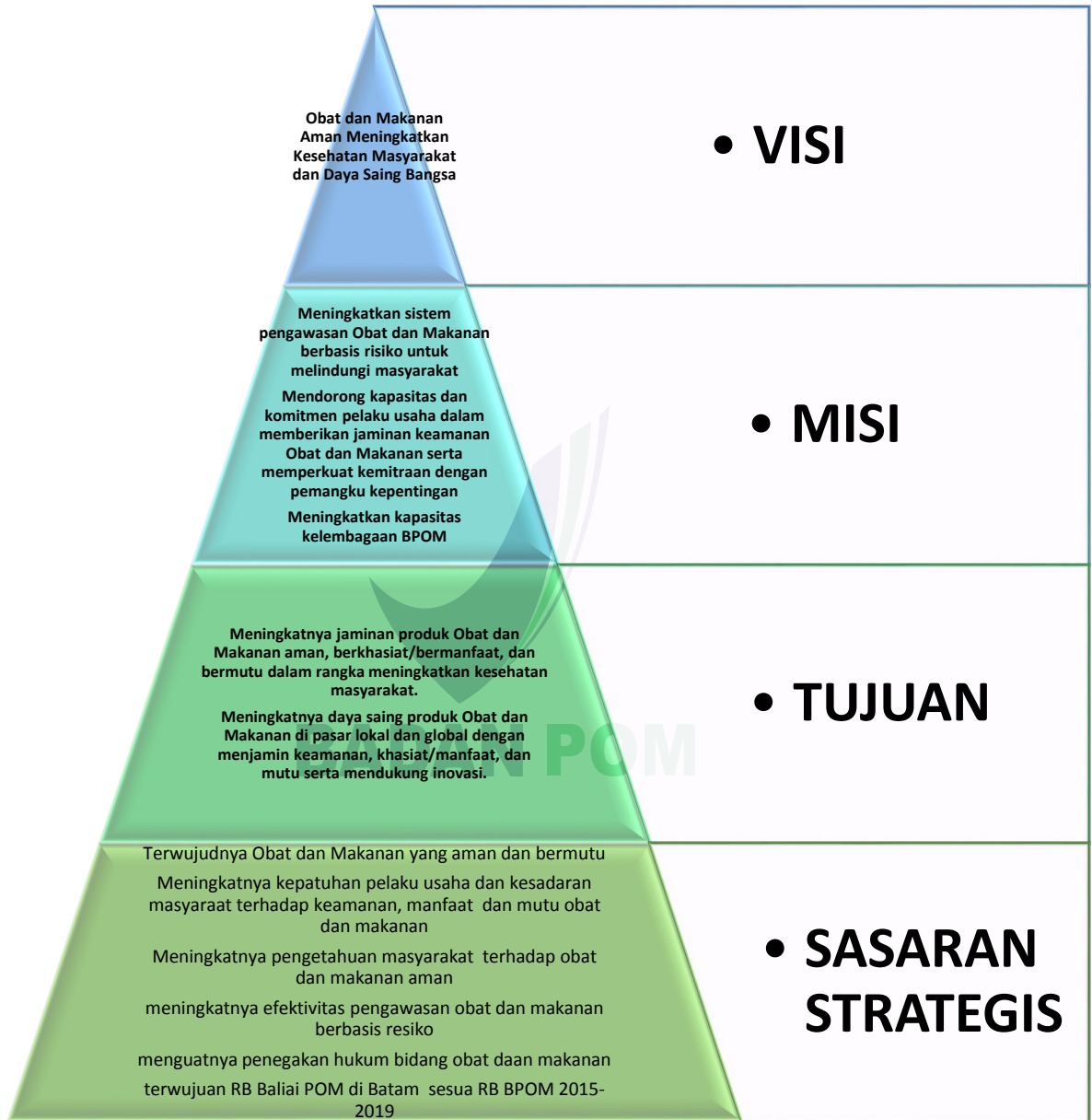
Renstra Balai POM di Batam untuk kurun waktu 2015 - 2019 disahkan dengan Keputusan Kepala Balai POM di Batam Nomor : HK.03.86.04.15.10173 tanggal 27 April 2015, karena adanya tuntutan dan perubahan lingkungan strategis BPOM maka dilakukan proses revisi terhadap Renstra yang ada (revisi terakhir pada bulan September 2018). Renstra telah disusun sesuai aturan dan pedoman yang berlaku,





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

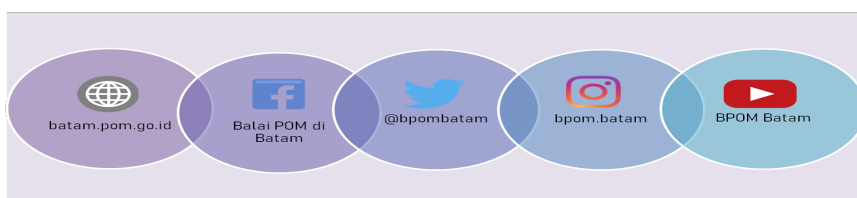
yang meliputi : Visi, Misi, Budaya Organisasi, Tujuan, Sasaran Strategis, Arah Kebijakan dan Program Instansi



Gambar 11 :
Visi, Misi, Tujuan dan sasaran strategis Balai POM di Batam

SASARAN KEGIATAN

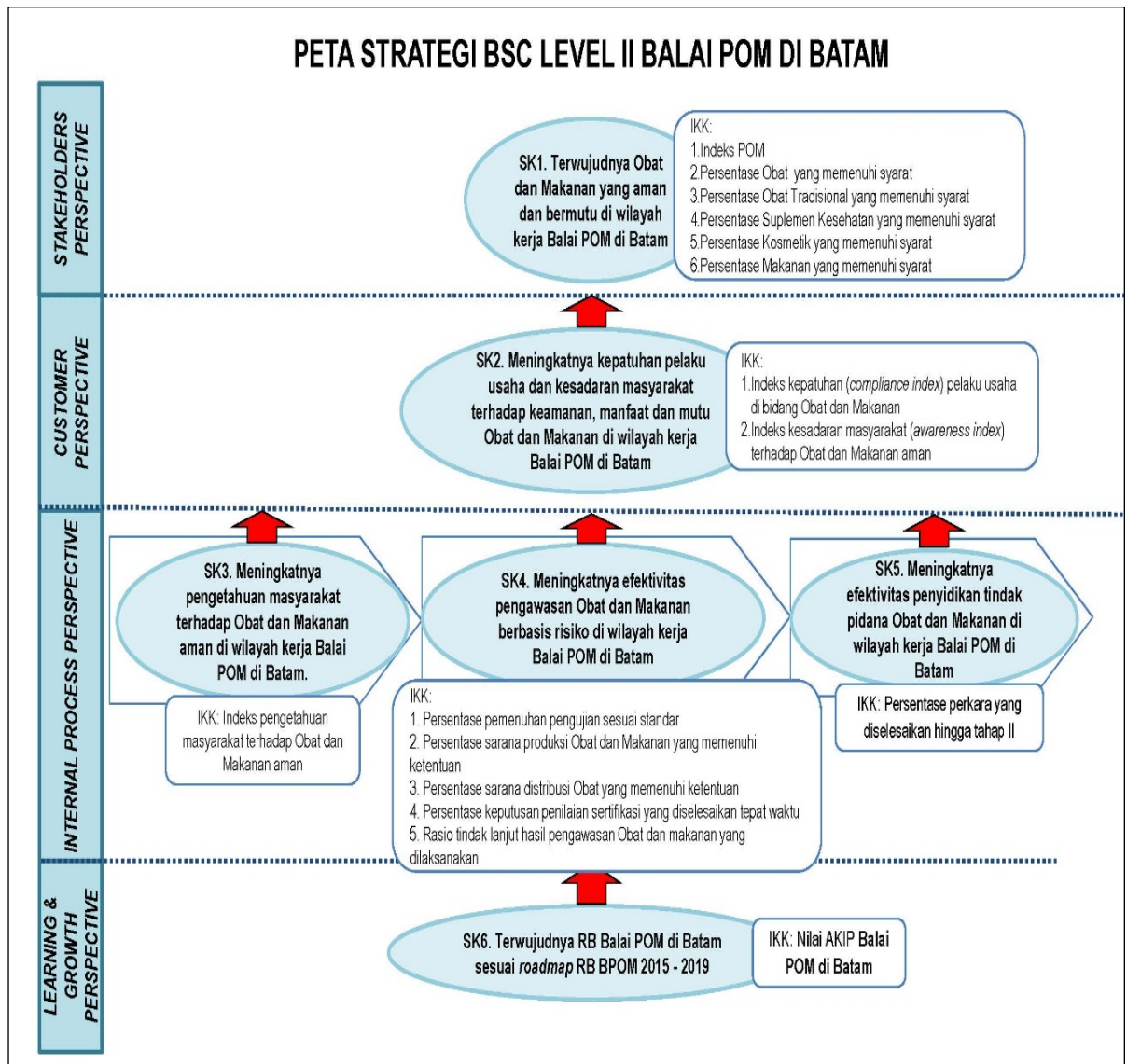
Sasaran kegiatan disusun berdasarkan Visi dan Misi Badan POM yang dituangkan dalam indikator kinerja Balai POM di Batam. Dengan mempertimbangkan dinamika



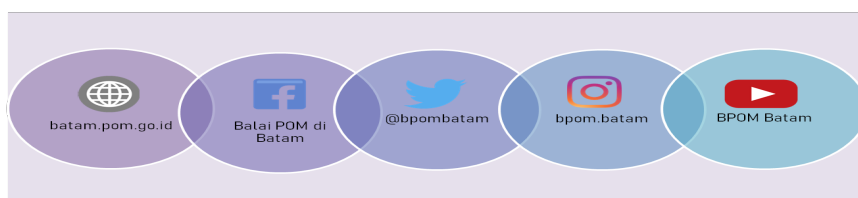


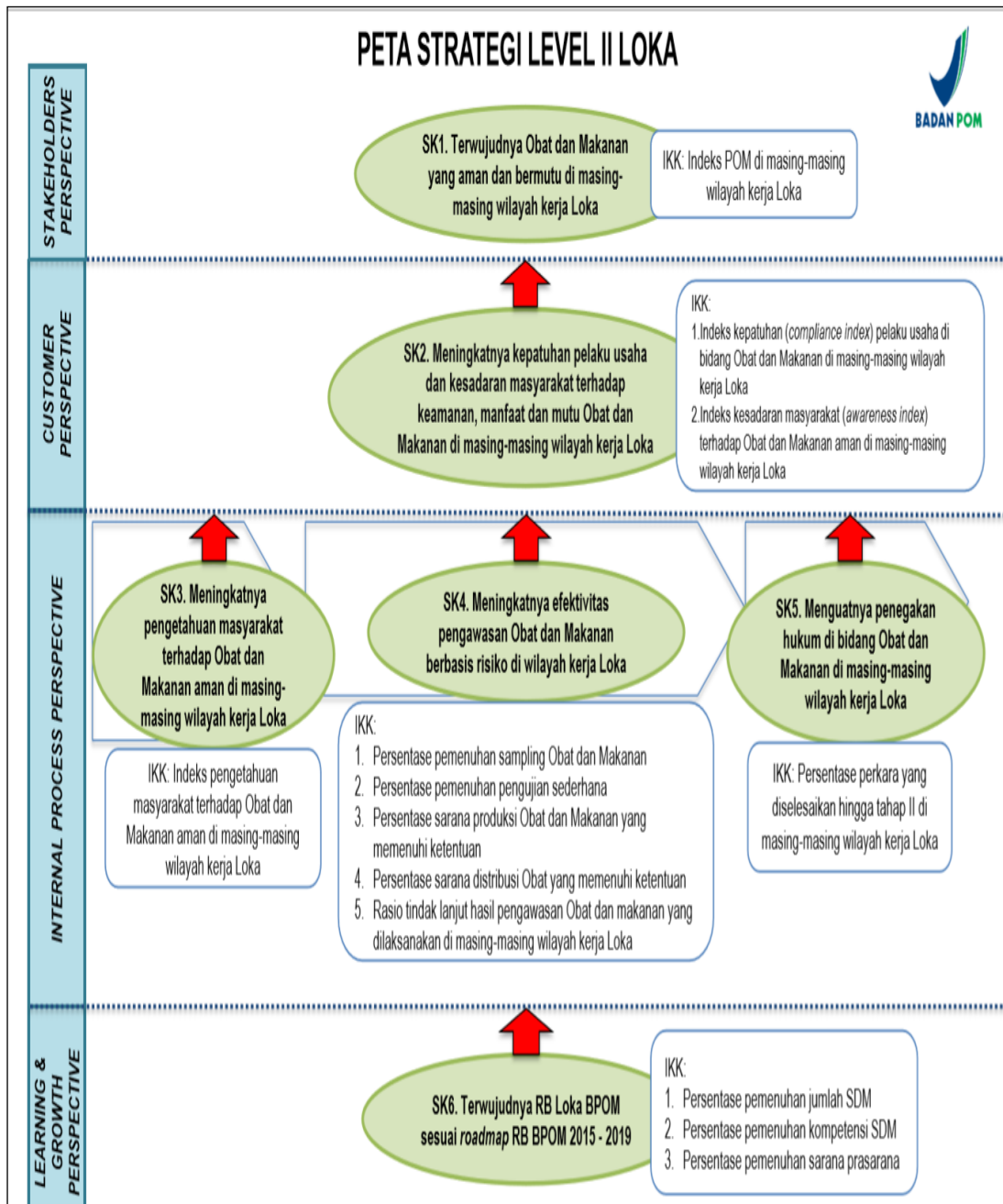
LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

lingkungan strategis, tantangan di masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, sesuai Renstra BPOM tahun 2015 - 2019, Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang diharapkan akan dapat mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan sebagaimana bagan peta strategis berikut :



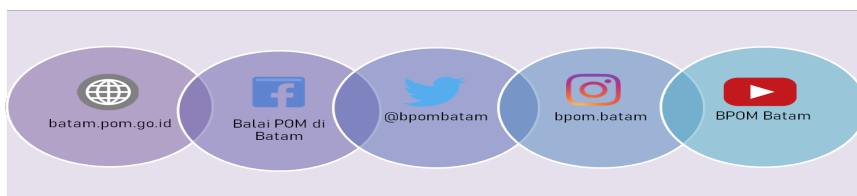
Gambar 12
Peta Strategis BPOM Periode 2015 – 2019





Gambar 13

Peta Strategi Level II / Loka POM Kota Tanjung Pinang





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

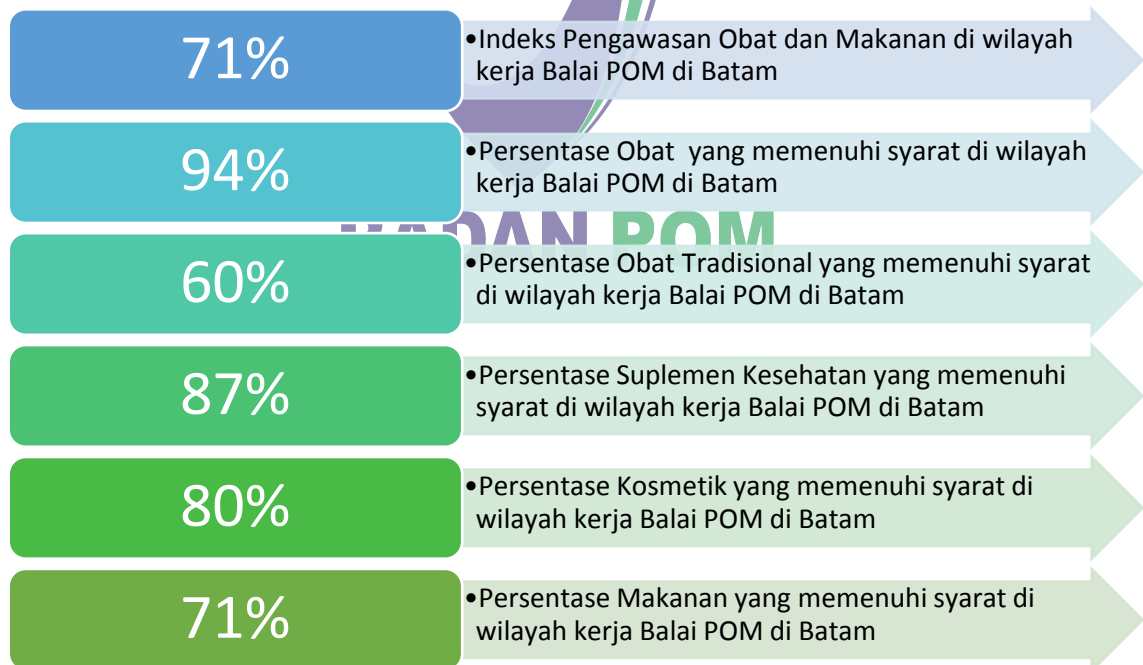
SASARAN KEGIATAN 1

TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BATAM

Sistem Pengawasan Obat dan Makanan yang diselenggarakan Balai POM di Batam mencakup pengawasan pre market dan post market:

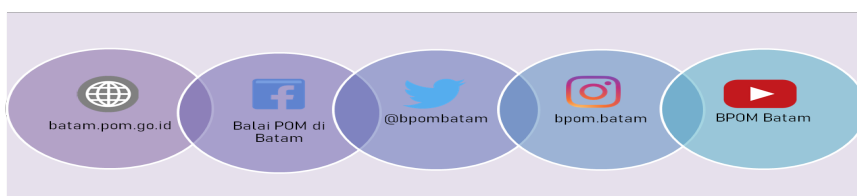
1. Evaluasi pre market dilakukan sebelum produk beredar dengan memberikan rekomendasi hasil pemeriksaan sarana
2. Pengawasan post market, dilakukan untuk melihat konsistensi mutu produk.
3. Pengujian Laboratorium
4. Penegakan hukum di bidang pengawasan obat dan makanan

Untuk mengukur keberhasilan, ditetapkan 6 indikator kinerja utama. Berikut keenam indikator itu beserta target kinerja 2019 antara lain:



Gambar 14

Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 1





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

Keamanan Obat dan Makanan merupakan suatu kondisi dimana produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat aman untuk dikonsumsi/digunakan sesuai kebutuhan, keamanan mencakup juga khasiat/manfaat dan mutu dari produk.

Keamanan Obat dan Makanan yang beredar diukur dengan proxy nilai Indeks Pengawasan Obat dan Makanan, hal ini dikarenakan variabel/indikator pembentuk belum semuanya bersifat dampak/outcome. Ke depan akan dilakukan perbaikan terhadap peningkatan kualitas dan level indikator agar mampu secara langsung menggambarkan kondisi keamanan yang riil.

Tujuan penyusunan Indeks Pengawasan Obat dan Makanan adalah untuk mengetahui secara mudah kondisi keamanan/efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, baik untuk tiap produk maupun keseluruhan di tiap daerah, maupun secara nasional. Indeks POM dapat diilustrasikan melalui peta/spasial untuk menggambarkan secara sederhana IPOM di setiap provinsi/wilayah.

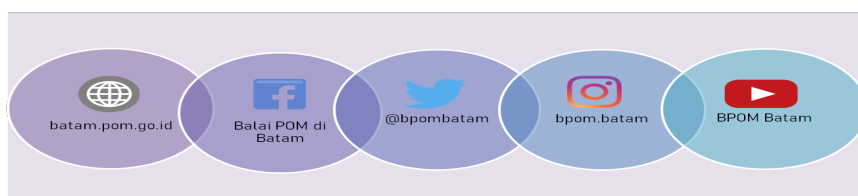
Nilai Indeks Pengawasan Obat dan Makanan (IPOM) adalah suatu ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM yang akan diukur menggunakan 3 (tiga) dimensi yaitu pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha.

Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam

Yang dimaksud dengan obat adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika (tidak termasuk OT). Sampling (kriteria dan target) dilakukan terhadap obat beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Jika termasuk poin 1) atau 2), maka tidak dilakukan pengujian

Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam

Yang dimaksud dengan Obat Tradisional adalah jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Sampling (kriteria dan target) dilakukan terhadap Obat Tradisional beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan.

Kriteria Obat Tradisional Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/Produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Jika termasuk poin 1) atau 2), maka tidak dilakukan pengujian

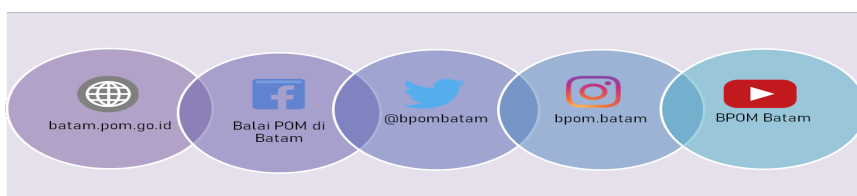
Jika ditemukan sampel Obat Tradisional yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam

Sampling (kriteria dan target) dilakukan terhadap Suplemen Kesehatan beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan

Kriteria Suplemen Kesehatan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Jika termasuk poin 1) atau 2), maka tidak dilakukan pengujian.

Jika ditemukan sampel Suplemen Kesehatan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam

Kosmetik yang dimaksud adalah kosmetik yang mendapatkan notifikasi dari BPOM. Kosmetik yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium. Kategori kosmetik yang diuji sesuai dengan pedoman sampling Obat dan Makanan

Kriteria Kosmetik Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/Produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Jika termasuk poin 1) atau 2), maka tidak dilakukan pengujian

BADAN POM

Jika ditemukan sampel Kosmetik yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

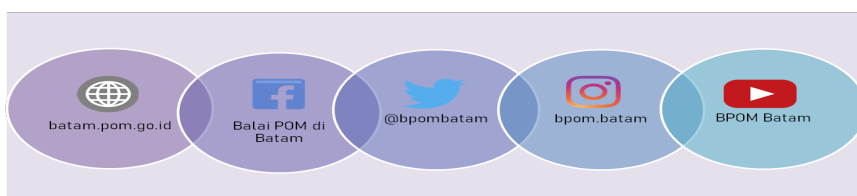
Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam

Makanan yang mendapatkan notifikasi dari BPOM. Makanan yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium. Kategori makanan yang diuji sesuai dengan pedoman sampling Obat dan Makanan.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/Produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Jika termasuk poin 1) atau 2), maka tidak dilakukan pengujian





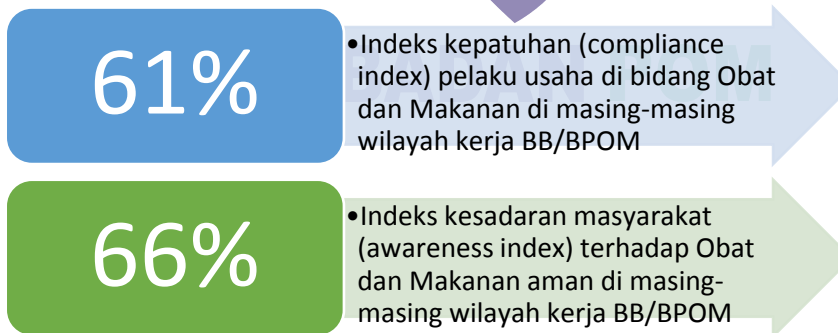
LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Jika ditemukan sampel Pangan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.



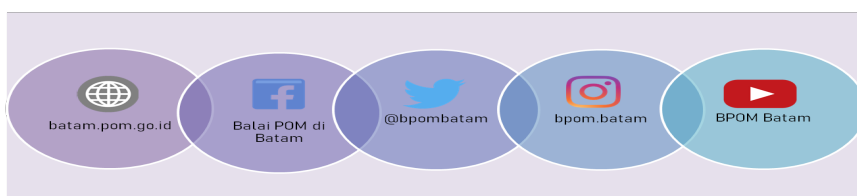
MENINGKATNYA KEPATUHAN PELAKU USAHA DAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN, MANFAAT DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BATAM

Jaminan keamanan produk obat dan makanan pada dasarnya merupakan kewajiban pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha harus menaati regulasi yang berlaku yang sudah ditetapkan pemerintah. Dan Badan POM sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat. Selain itu kesadaran masyarakat terkait obat dan makanan aman harus diciptakan. Selain itu, produk obat dan makan yang beredar di masyarakat memiliki potensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga indikator untuk sasaran kegiatan kedua sebagai berikut:



Gambar 15

Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 2





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

Kepatuhan merupakan suatu bentuk keberterimaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang bersifat profit/non profit sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku terkait dengan Obat dan Makanan. Pelaku usaha obat dan makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, pemilik sarana produksi dan distribusi, pedagang besar dan kecil yang memproduksi dan atau memperjualbelikan obat dan makanan

Variabel penyusun indeks antara lain:

- 1) Hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (GMP)
- 2) Hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (GDP)
- 3) Hasil pemeriksaan sarana pelayanan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor yang memenuhi ketentuan

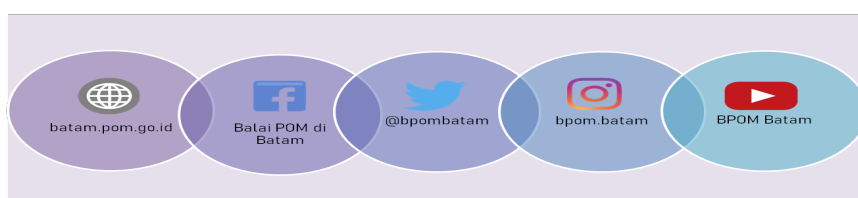
Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan dihitung menggunakan metodologi statistik dan Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk pembobotan indikator kinerja pembentuk indeks.

BADAN POM

Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

- 1) Pengetahuan (knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- 2) Sikap (attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

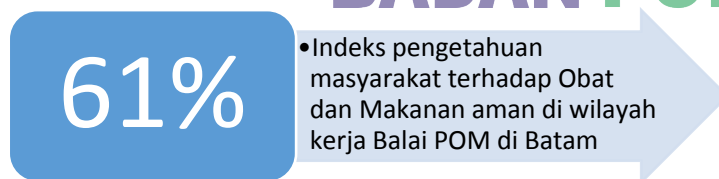
penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

3) Perilaku (practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.



Untuk mencapai tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat yang tinggi, Balai POM di Batam secara aktif memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui berbagai forum dan media. Pengetahuan masyarakat yang meningkat diharapkan akan mampu menimbulkan sikap dan perilaku yang mampu membentengi diri sendiri dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat

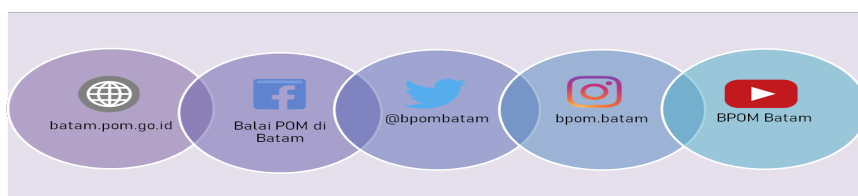
Sasaran Kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama, yaitu Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam.



Gambar 16
Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 3

Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam

Pengetahuan (Knowledge) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.

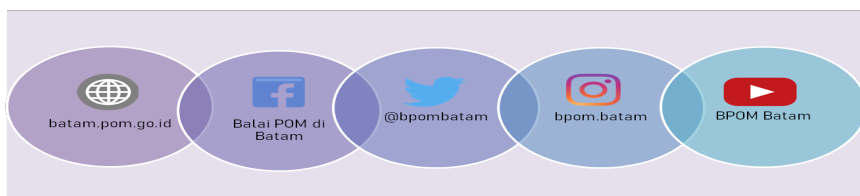


Gambar 17

Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 4

Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar

- Standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan
- Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Sarana Produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, sel punca dan rumah sakit). Kategori Memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa perbaikan. Sedangkan Tidak Memenuhi Ketentuan apabila pada saat dilakukan pemeriksaan ditemukan temuan kritikal.

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP.

- TMK untuk sarana produksi pangan MD adalah yang memperoleh rating C dan D.
- TMK untuk sarana produksi IRTP adalah yang memperoleh level 3 dan 4

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT

- Untuk sarana produksi IOT TMK apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT TMK apabila ditemukan kritis atau sanitasi higien major.

Sarana produksi kosmetik mencakup golongan A dan B

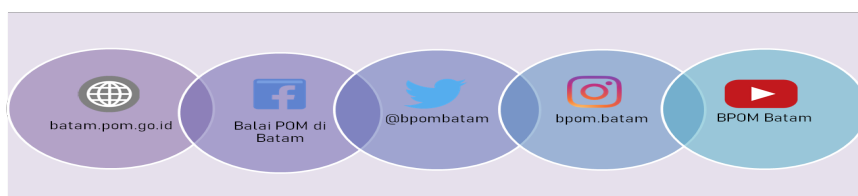
- TMK apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major

Sarana produksi Suplemen Kesehatan tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau 5 major.

Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat.

Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin.. Sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dihitung terhadap sarana distribusi yang diprioritaskan. Sarana distribusi yang diprioritaskan adalah sarana distribusi yang ditetapkan melalui analisa risiko. Analisa risiko dilakukan





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

mengacu pedoman tindak lanjut hasil pengawasan (SK Deputi Tahun 2016) yang berlaku.

Sarana distribusi Obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin..Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku.

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

- Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat hasil Pemeriksaan sarana produksi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk, pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB, penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, Rekomendasi atas hasil pemeriksaan sarana dalam rangka perijinan Industri Kosmetik dan pendirian PBF pada tahun berjalan.
- Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan.

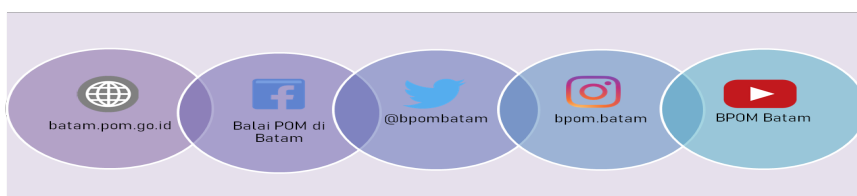
Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Batam

Tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan merupakan tindak lanjut yang dilakukan oleh Instansi terkait terhadap rekomendasi yang dikeluarkan oleh BPOM. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui Balai Besar/Balai POM maupun BPOM Pusat kepada Instansi terkait di daerah (SKPD/OPD) yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan



MENGUATNYA PENEKAKAN HUKUM DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BATAM

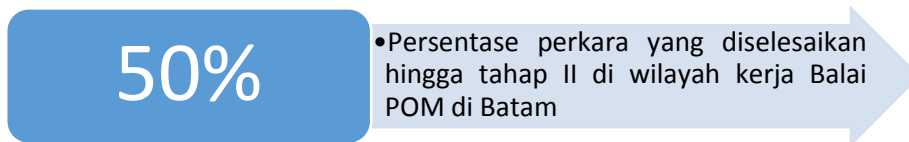
Tindakan kejahatan terkait obat dan makanan semakin tinggi dan kompleks yang menciptakan dampak negatif secara masif, terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek social kemasyarakatan. Oleh karena itu, perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Batam melalui penyidikan tindak pidana obat dan makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang obat dan makanan. Untuk mencapai sasaran kegiatan ini, indikator kinerja utamanya adalah persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II dengan target 50% pada akhir tahun 2019.



Gambar 18

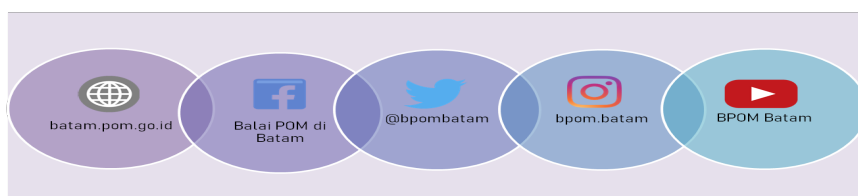
Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 5

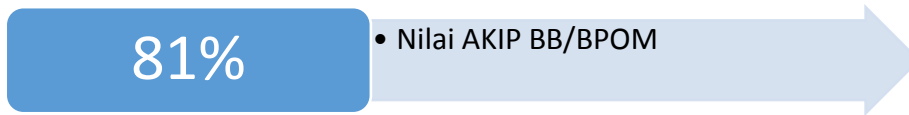
Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Batam

Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus. Jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS. Timeline penyelesaian perkara dari terbitnya SPDP sampai dengan tahap 2 maksimal 6 bulan kecuali DPO



Penguatan kelembagaan/organisasi sangat diperlukan di Balai POM di Batam sehingga meningkatnya efisiensi dan efektivitas organisasi secara proposional agar menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Batam. Selain itu perlu dilakukan penguatan akuntabilitas kinerja dengan mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dengan baik. Terdapat lima komponen dalam penilaian evaluasi atas implementasi SAKIP yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja. Untuk mencapai sasaran kegiatan ini, indikator kinerja utama nya adalah Nilai AKIP Balai POM di Batam dengan target 81% pada akhir tahun 2019.





Gambar 19

Indikator Kinerja Utama Sasaran Kegiatan 6

Reformasi birokrasi adalah upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek:

- kelembagaan atau organisasi;
- ketatalaksanaan atau business process; dan
- sumber daya manusia aparatur.

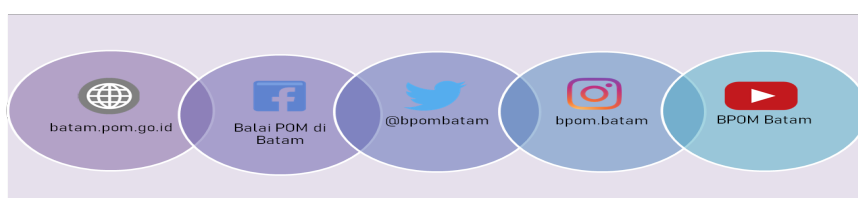
Reformasi birokrasi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Tujuan reformasi birokrasi adalah membangun atau membentuk profil dan perilaku aparatur negara dengan :

- 1) integritas tinggi;
- 2) produktivitas tinggi dan bertanggung jawab; dan
- 3) kemampuan memberikan pelayanan yang prima. Pelayanan prima adalah kepuasan yang dirasakan oleh publik sebagai dampak dari hasil kerja birokrasi yang profesional.

Sasaran reformasi birokrasi adalah mengubah pola pikir (*mindset*) dan budaya kerja (*cultural set*), serta sistem manajemen pemerintahan yang berfokus pada :

- 1) kelembagaan (organisasi);
- 2) budaya organisasi;
- 3) ketatalaksanaan (sistem, proses, prosedur kerja yang efisien dan efektif);
- 4) deregulasi birokrasi (regulasi yang lebih tertib, tidak tumpang tindih, kondusif);
- 5) sumber daya manusia (SDM yang kompeten, berintegritas, profesional, berkinerja tinggi dan sejahtera);
- 6) pengawasan internal (akuntabilitas kinerja); dan
- 7) peningkatan kualitas pelayanan publik.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

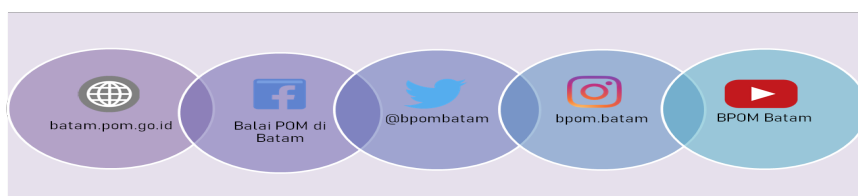
2.2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Perjanjian Kinerja adalah lembar atau dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi juga termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Batam disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai POM di Batam tahun 2015-2019 dan DIPA Balai POM di Batam tahun 2019 :

Perjanjian Kinerja 2019

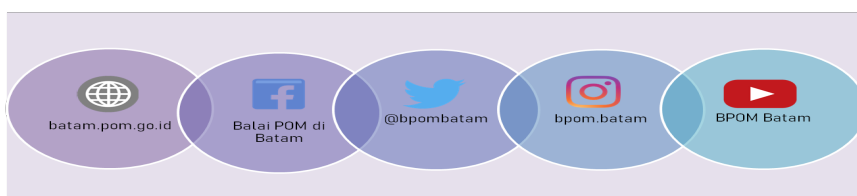
No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM Batam	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM Batam	71.00
		Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Batam	94.00
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Batam	60.00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Batam	87.00





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Batam	80.00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Batam	71.00
2	Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM Batam	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM Batam	61.00
		Indeks Kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Batam	66.00
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM Batam	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM Batam	61.00
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BPOM Batam	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar	100.00
		Persentase sarana produksi Obat yang memenuhi ketentuan	25.00



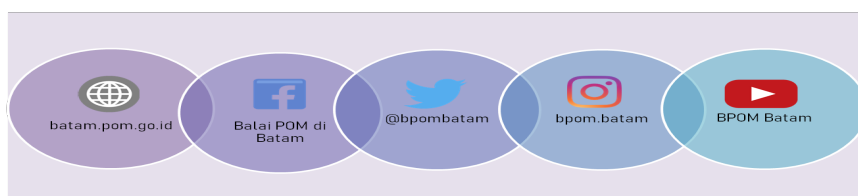


LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		di wilayah kerja BPOM Batam	
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM Batam	55.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BPOM Batam	70.00
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM Batam	50.00
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM Batam	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM Batam	50.00
6	Terwujudnya RB BPOM di Batam sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019	Nilai AKIP BPOM di Batam	81.00

Tabel 1
Perjanjian Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam Tahun 2019

Dasar penetapan target kinerja dari masing-masing indikator Perjanjian Kinerja tahun 2019 berbasis tren data capaian tahun sebelumnya, Renstra Balai POM di Batam tahun 2015-2019 dan POK Balai POM di Batam Tahun 2019 serta mengacu





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

pada Definisi Operasional yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Pada tahun 2019 meskipun telah terbentuk UPT Loka POM di Kota Tanjungpinang namun target kinerjanya masih menjadi satu kesatuan dengan target kinerja Balai. Untuk mencapai sasaran strategis yang sudah ditetapkan, Balai POM di Batam menetapkan strategi eksternal dan internal.

Strategi eksternal lebih ditekankan pada aspek kerjasama dan kemitraan dengan lintas sektor dan lembaga (pemerintah, dunia usaha dan kelompok masyarakat sipil). Sedangkan strategi internal lebih difokuskan pada pembenahan internal organisasi dan kelembagaan serta sumber daya pegawai BPOM sendiri. Poin penting yang harus diperhatikan di sini adalah terkait dengan Sumber Daya Manusia, karena kunci keberhasilan sebuah lembaga sangat ditentukan dari kualitas Sumber Daya Manusia.

Eksternal:

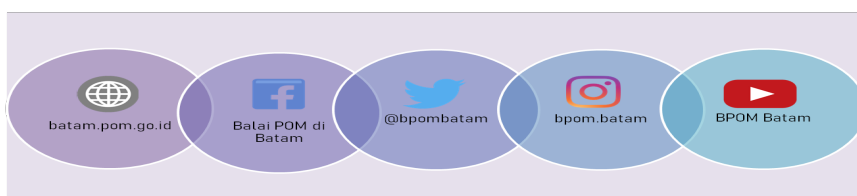
- 1) Penguatan kemitraan dan sinergisme kegiatan dengan lintas sektor dalam mewujudkan sistem pengawasan terpadu yang paripurna dan berkelanjutan
- 2) Revitalisasi komunikasi publik dalam hal Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan
- 3) Revitalisasi penegakan hukum bersama dengan seluruh mitra *criminal justice system* di bidang pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran;

Internal:

- 1) Penguatan regulasi dalam memperkuat pengawasan Obat dan Makanan;
- 2) Penguatan kelembagaan BPOM;
- 3) Revitalisasi pelayanan publik BPOM dan sistem manajemen informasi Obat dan Makanan;
- 4) Revitalisasi laboratorium pengawasan Obat dan Makanan (pengujian dan investigasi);

2.3 KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus sebagai berikut :

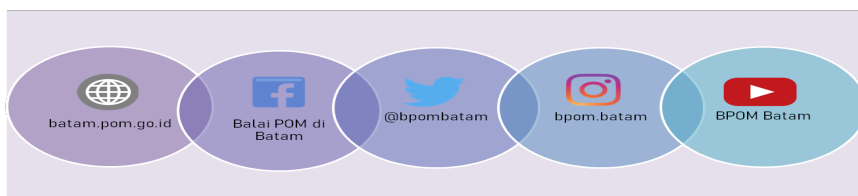
$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian Target Indikator
Tidak Dapat Disimpulkan	$\chi > 120\%$
Sangat Baik	110 -120%
Baik	90- <110%
Cukup	70 - <90%
Kurang	50 <70%
Sangat Kurang	<50%

Tabel 2

Kriteria Penilaian Capaian Kinerja 2019





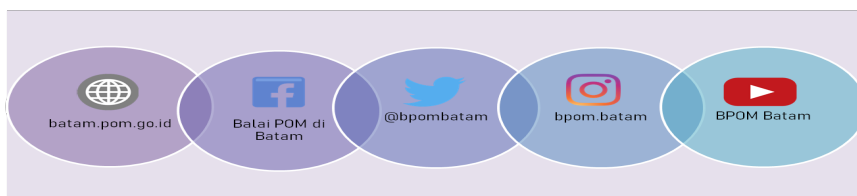
B A B III

AKUNTABILITAS KINERJA

CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran kegiatan dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2019
2. Membandingkan antara realisasi kinerja tahun 2019 dengan tahun 2018
3. Membandingkan realisasi kinerja tahun 2019 dengan target Renstra Balai POM di Batam tahun 2015 - 2019
4. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2019 Balai POM di Batam dengan target dan realisasi kinerja tahun 2019 dari 3 (tiga) Balai pembanding, yaitu : Balai POM di Kupang, Balai POM di Jambi dan Balai POM di Kendari.
5. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
7. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya



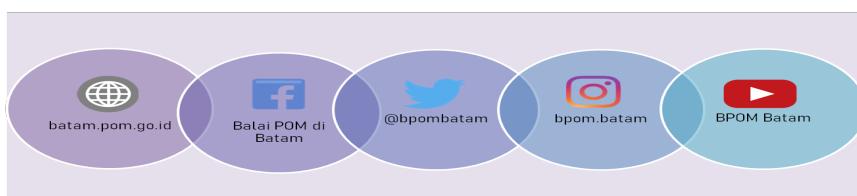


LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Jika dilihat dari masing-masing sasaran kegiatan, capaian kinerja Balai POM di Batam adalah sebagai berikut :

SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	105.57	Baik
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	115.59	Sangat Baik
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam	129.61	Tidak Dapat Disimpulkan
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Batam	119.01	Sangat Baik
Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	95.24	Baik
Terwujudnya RB Balai POM di Batam sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	88.73	Cukup

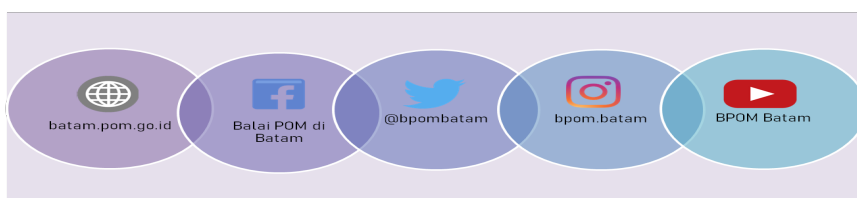
Dari pengukuran capaian 6 sasaran kegiatan seperti yang diuraikan di Revisi Renstra Balai POM di Batam tahun 2015-2019 dan Perjanjian Kinerja 2019 diperoleh hasil sebagai berikut :





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

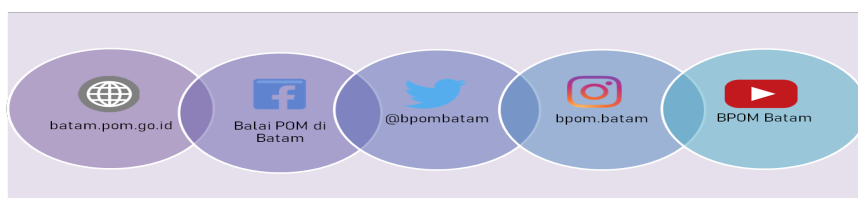
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019	REALISASI	% CAPAIAN THD TARGET 2019
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam*	71.00	63.90	90.00
	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	94.00	84.14	89.51
	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	60.00	82.22	137.04
	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	87.00	82.22	94.51
	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	80.00	88.10	110.13
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	71	79.67	112.21
	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	61	72.82
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam		66	73.79	111.80





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019	REALISASI	% CAPAIAN THD TARGET 2019
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam	66	79.06	129.61
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	100	98.25	98.25
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Batam	25	44.26	177.05
	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Batam	55	71.89	130.71
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Batam	70	85.29	121.85
	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Batam	50	33.58	67.16
	Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Batam	50	47.62
Terwujudnya RB Balai POM di Batam sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	Nilai AKIP Balai POM di Batam	81	71.87	88.73





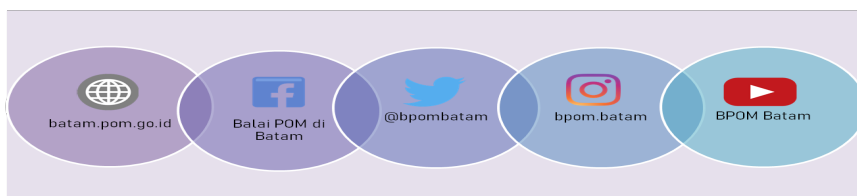
LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

SASARAN KEGIATAN 1

TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU WILAYAH KERJA BALAI POM DI BATAM

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	2019		Kriteria
				Realisasi	%Capaian	
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Batam	Persen	71.00	63.90	90.00	BAIK
	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Batam	Persen	94.00	84.14	89.51	CUKUP
	Persentase Obat tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Batam	Persen	60.00	82.22	137.04	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
	Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Batam	Persen	87.00	82.22	94.51	BAIK
	Persentase kosmetik yang	Persen	80.00	88.10	110.13	SANGAT BAIK





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	Target	2019		Kriteria
				Realisasi	%Capaian	
	memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Batam					
	Persentase makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Batam	Persen	71.00	79.67	112.21	SANGAT BAIK

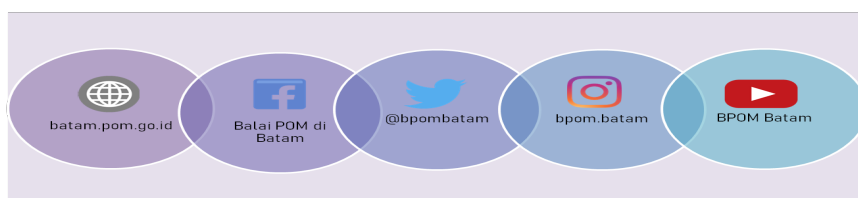
Tabel 5
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

Sasaran kegiatan Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam mempunyai 6 (enam) indikator kinerja dengan persentase capaian 2 indikator **di atas 110% (Sangat Baik)**, 2 indikator dengan nilai **90.00%, 94.51% (Baik)**, 1 indikator dengan nilai capaian 132.78% (**Tidak dapat disimpulkan**) dan 1 indikator dengan nilai capaian 89.51% (**CUKUP**)

Indikator 1

Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Batam

Indikator Kinerja	Targ et tahun 2019 (%)	Realisa si tahun 2019 (%)	Capaia n terhadap target 2019 (%)	Realisa si tahun 2018 (%)	Capaia n tahun 2018 (%)	Perbanding an Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbanding an Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja	71.00	63.90	90.00	61.80	88.29	103.40%	101.94





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

BPOM di Batam							
------------------	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 6

Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Batam

Analisis Capaian Kinerja

Nilai Indeks Pengawasan Obat dan Makanan (IPOM) adalah suatu ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Balai POM di Batam yang diukur menggunakan 3 (tiga) dimensi, yaitu pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha. Perhitungan IPOM menggunakan metode statistik dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk pembobotan indikator kinerja pembentuk indeks.

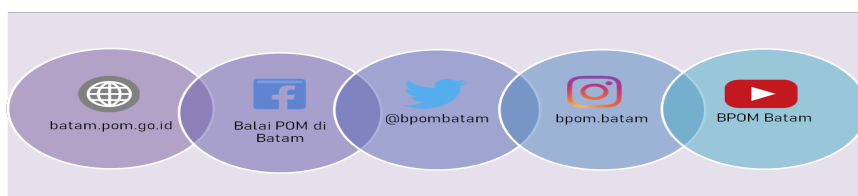
Realisasi Indeks Pengawasan Obat dan Makanan (IPOM) Balai POM di Batam pada tahun 2019 sebesar 63.90 dari target 71.00, dengan capaian sebesar 90.00 (Baik). Nilai IPOM Balai POM di Batam juga di bawah IPOM Nasional sebesar 71.84. Hal ini disebabkan perubahan beberapa variabel pengukuran Indeks Pengawasan Obat dan Makanan. Beberapa variabel baru pengukuran IPOM antara lain:

- Dimensi Pelaku Usaha : Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha dalam memenuhi ketentuan BPOM
- Dimensi Masyarakat : Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Jaminan Keamanan Obat dan Makanan

Selain perbedaan variabel tersebut, data yang digunakan dalam pengukuran juga berbeda. Untuk Tahun 2018, data yang digunakan adalah data realisasi, bukan capaian. Karna tidak logis jika menggunakan data capaian, contoh: capaian Indeks kepuasan masyarakat 120%. Artinya indeks tersebut sudah tidak sensitive lagi digunakan sebagai variabel. Sehingga lebih tepat menggunakan data realisasi. Hal ini juga mempengaruhi nilai IPOM Tahun 2018.

Bila dibandingkan nilai IPOM Tahun 2017, Nilai IPOM Balai POM di Batam Tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2.1 poin dari 61.8 menjadi 63.9

Tidak tercapainya target ini dipengaruhi oleh :



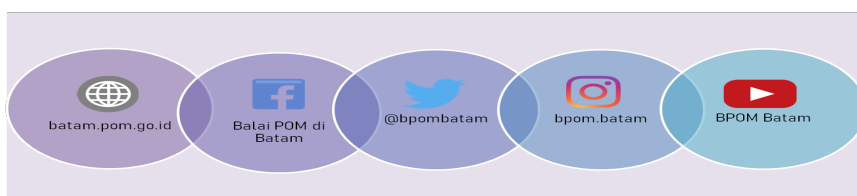


LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

- Masih cukup tingginya hasil pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), namun temuan sebagian besar bersifat administratif yang tidak mempengaruhi mutu dan keamanan Obat dan Makanan, seperti : pencatatan / dokumentasi, label
- Belum optimalnya hasil pengawasan Balai POM di Batam yang ditindaklanjuti / direspon oleh Pemerintah Daerah dan atau pelaku usaha sebagai salah satu bentuk pengawasan yang paripurna
- Belum optimalnya hasil kegiatan pelatihan, bimtek dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang telah dilakukan kepada pelaku usaha dan masyarakat

Pencapaian IPOM Balai POM di Batam sebesar 90.00%, jika dibandingkan dengan Balai satu kluster yaitu Balai POM di Jambi (110.32%), Balai POM di Kendari (93.87%) dan Balai POM di Kupang (104.35%) maka capaian Balai POM di Batam paling rendah. Terhadap capaian IPOM ini Balai POM di Batam harus lebih meningkatkan kualitas pengawasan, penegakan hukum, penguatan jejaring kemitraan dengan stake holder dan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai target yang telah ditetapkan sebagai wujud perlindungan paripurna bagi masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan.

BADAN POM





Indikator 2

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja	Target tahun 2019 (%)	Realisasi tahun 2019 (%)	Capaian terhadap target 2019 (%)	Realisasi tahun 2018 (%)	Capaian tahun 2018 (%)	Perbandingan Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbandingan Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Persentase Obat memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Batam	94.00	84.14	89.51	80.77	83.27	104.17	107.50

Tabel 7

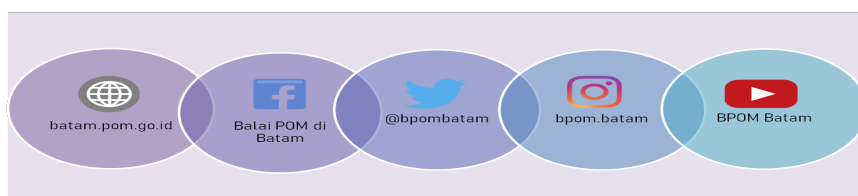
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

Analisis Capaian Kinerja

Realisasi persentase obat yang Memenuhi Syarat (MS) Balai POM di Batam pada tahun 2019 sebesar 84.14% dari target sebesar 94.00%, dengan capaian sebesar 89.51% (kriteria Cukup). Selain itu, capaian persentase obat yang MS pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 juga mengalami kenaikan sebesar 6.24% dari 83.27 di tahun 2018 menjadi 89.51 di tahun 2018.

Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019 maka realisasi persentase obat yang MS pada tahun 2019 belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu sebesar 94.00% dengan capaian sebesar 89.51%.

Target nasional persentase obat yang MS sebesar 94%, jika dibandingkan dengan realisasi Balai POM di Batam pada tahun 2019 maka capaian indikator kinerja ini terhadap target nasional hanya sebesar 89.51%. Capaian ini menunjukkan temuan obat yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS), baik TMS hasil uji atau TMK label / penandaan di wilayah Balai POM Batam lebih tinggi dibanding target nasional. Balai POM di Batam telah melaporkan secara elektronik melalui SIPT ke Badan POM terkait hasil uji dan pengawasan label / penandaan sebagai bahan tindak lanjut ke industri farmasi.





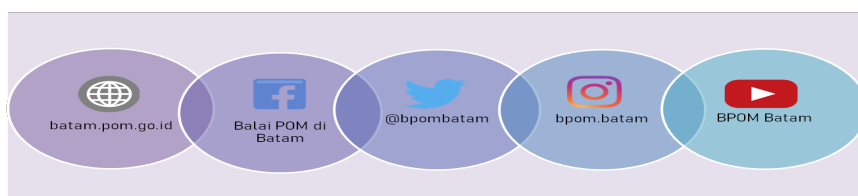
LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Jika dibandingkan dengan capaian Balai POM di Jambi (104.22%), Balai POM di Kendari (104.23%) dan Balai POM di Kupang (97.67), capaian Balai POM di Batam (89.51%) masih lebih rendah dari ketiga Balai tersebut. Lebih rendahnya capaian Balai POM di Batam untuk indikator kinerja ini dibandingkan ketiga Balai lainnya menuntut Balai POM di Batam untuk lebih meningkatkan kinerja pengawasan. Perbedaan capaian indikator kinerja ini dapat dipengaruhi oleh target sampel obat yang diuji, di mana target Balai POM di Batam sebesar 454 sampel, Balai POM di Jambi sebesar 541 sampel, Balai POM di Kendari sebesar 346 sampel dan Balai POM di Kupang sebesar 412 sampel.

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Perlu dilakukan reviu indikator untuk menetapkan renstra Balai POM di Batam Tahun 2020-2024. Walaupun capaian indikator Obat memenuhi syarat tahun 2019 belum mencapai target pada akhir Renstra 2015-2019, tetapi dibanding dengan capaian tahun 2018 mengalami kenaikan. Langkah-langkah yang sudah dilakukan pada tahun 2019 antara lain :

- a. Peningkatan intensifikasi pengawasan sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian obat dalam rangka pemenuhan CDOB untuk jaminan mutu, keamanan dan khasiat obat
- b. Peningkatan koordinasi dengan stakeholder melalui sistem pengawasan berbasis kemitraan, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian milik pemerintah (IFK, RSUD, Puskesmas, Pustu)
- c. Pemberlakuan *mandatory* sertifikasi CDOB bagi Pedagang Besar Farmasi
- d. Peningkatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada masyarakat, termasuk mengoptimalkan penggunaan media sosial
- e. Penguatan penerapan sanksi dan penegakan hukum, berupa administratif atau Pro Justicia, terhadap sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang mendistribusikan obat yang TMK





Indikator 3

Persentase Obat tradisional memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Batam

Indikator Kinerja	Targ et tahun 2019 (%)	Realisa si tahun 2019 (%)	Capaia n terhadap target 2019 (%)	Realisa si tahun 2018 (%)	Capaia n tahun 2018 (%)	Perbanding an Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbanding an Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Persenta se Obat tradisiona l memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Batam	60.00	79.67	132.78	77.87	93.82	102.31	141.52

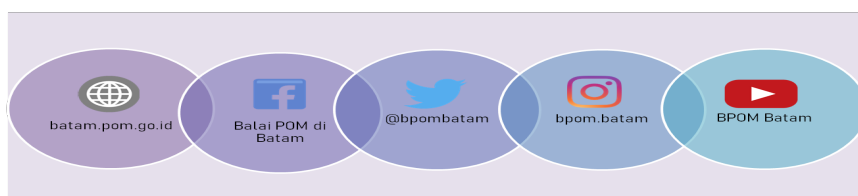
Tabel 8

Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat

Analisis Capaian Kinerja

Realisasi persentase obat tradisional yang MS pada tahun 2019 sebesar 79.67% dari target sebesar 60.00% dengan capaian sebesar 132.78% (Tidak Dapat Disimpulkan). Capaian target pada indikator kinerja ini disebabkan oleh perubahan besaran target indikator kinerja persentase obat tradisional yang MS. Perhitungan target Obat Tradisional yang MS tahun 2019 memasukan kriteria hasil pengujian dan pengawasan label / penandaan obat sesuai definisi operasional sehingga target 2019 lebih rendah jika dibandingkan target 2018 sebesar 23% (dari 83% menjadi 60%).

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2018, capaian Obat Tradisional yang MS mengalami peningkatan sebesar 38.96%. dan jika dilihat dari realisasinya, tahun 2019 (79.67%) lebih tinggi daripada realisasi tahun 2018 (77.87%). Capaian ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku untuk jaminan mutu dan keamanan produk obat tradisional.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Target nasional persentase obat tradisional yang MS sebesar 60.00%, jika dibandingkan dengan realisasi Balai POM di Batam pada tahun 2019 maka capaian indikator kinerja ini terhadap target nasional sebesar 132.78%. Capaian ini menunjukkan obat tradisional yang

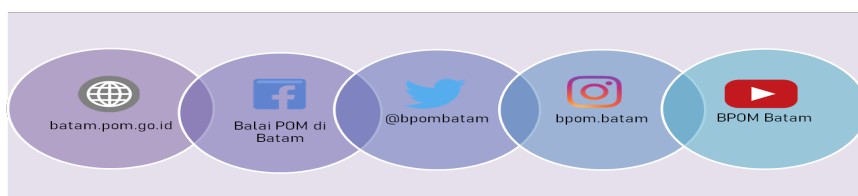
MS hasil uji dan atau MK label / penandaan di wilayah Balai POM Batam lebih tinggi dibanding target nasional. Balai POM di Batam telah melaporkan secara elektronik melalui SIPT ke Badan POM pemeriksaan sampel obat tradisional sebagai bahan tindak lanjut ke produsen.

Ketiga Balai POM sebagai pembanding (BPOM di Jambi, BPOM di Kendari dan BPOM di Kupang) untuk indikator kinerja persentase obat tradisional yang MS memperoleh kriteria sama dengan Balai POM di Batam yaitu Tidak Dapat Disimpulkan.

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Untuk mencapai target Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di tahun 2019 Balai POM di Batam telah melakukan langkah - langkah antara lain :

- Peningkatan intensifikasi pengawasan sarana distribusi obat tradisional baik secara mandiri oleh Balai ataupun instruksi dari BPOM Pusat dalam rangka pemberantasan obat tradisional yang TMS (tanpa izin edar, mengandung bahan kimia obat, recall, rusak atau kadaluarsa)
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder terkait pengawasan berbasis kemitraan, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi obat tradisional yang juga menjadi tugas dan kewenangan Pemerintah Daerah
- Peningkatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada masyarakat, termasuk mengoptimalkan penggunaan media sosial
- Penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang *Public Warning* Obat Tradisional yang dilarang diedarkan
- Penguatan penerapan sanksi dan penegakan hukum, berupa administratif atau *pro justicia*, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi / mendistribusikan obat tradisional yang TMK





Indikator 4

Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target tahun 2019 (%)	Realisasi tahun 2019 (%)	Capaian terhadap target 2019 (%)	Realisasi tahun 2018 (%)	Capaian tahun 2018 (%)	Perbandingan Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbandingan Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Persentase Kosmetik memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Batam	80.00	88.10	110.13	98.37	99.87	89.56	110.27

Tabel 9

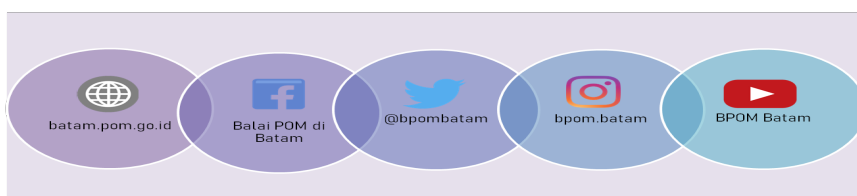
Persentase Kosmetika yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Batam

Analisis Capaian Kinerja

Realisasi persentase kosmetik yang Memenuhi Syarat pada tahun 2019 sebesar 88.10% dari target sebesar 80.00%, dengan capaian sebesar 110.13% (Sangat Baik). Target Kosmetika tahun 2019 lebih rendah daripada target tahun 2018 dikarenakan perubahan definisi operasional sampel TMS yaitu TMS tanpa NIE, kadaluwarsa/rusak, penandaan dan pengujian. Persentase kosmetik yang Memenuhi Syarat pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 10.27%, hal ini disebabkan berubahnya definisi sampel TMS dan metode sampling yang digunakan.

Meskipun terjadi penurunan terhadap persentase kosmetik yang MS namun secara trend persentase kosmetik yang MS masih tinggi, hal ini dipengaruhi oleh :

- Pengawasan yang intensif oleh BPOM Batam terpadu dengan Pemerintah Daerah dan stakeholder untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan yang berlaku





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

- Meningkatnya tingkat kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku dalam memberikan jaminan mutu dan keamanan produk kosmetik baik ditingkat produksi (penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik) dan distribusi

Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka realisasi persentase kosmetik yang MS pada tahun 2019 telah melampaui target tahun 2019 yaitu sebesar 80.00% dengan capaian sebesar 110.13%.

Target nasional persentase kosmetik yang MS sebesar 80.00%, jika dibandingkan dengan realisasi Balai POM di Batam pada tahun 2019 maka capaian indikator kinerja ini terhadap target nasional mencapai 110.13%. Capaian ini menunjukkan temuan kosmetik yang TMS hasil uji dan atau TMK label / penandaan di wilayah Balai POM Batam lebih rendah dibanding target nasional. Meskipun demikian tidak berarti wilayah Propinsi Kepulauan Riau telah bebas dari kosmetik ilegal, karena indikator ini hanya berdasarkan dari kosmetik yang disampling. Padahal sebagai wilayah yang berbatasan dengan 2 negara tetangga (Malaysia dan Singapura), pemebelakuan wilayah free trade zone serta perkembangan market e - commerce, beberapa wilayah yaitu : Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Kab. Karimun rawan terhadap distribusi kosmetik ilegal yang beresiko terhadap kesehatan.

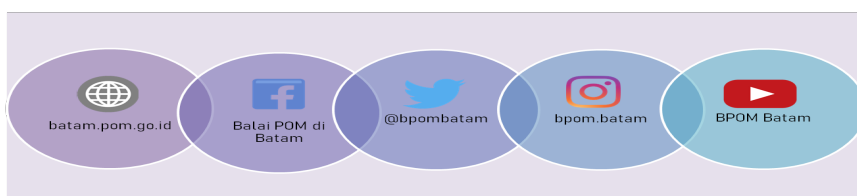
BADAN POM

Untuk indikator kinerja persentase kosmetik yang MS Balai POM di Jambi, Balai POM di Kupang dan Balai POM di Kendari memperoleh kriteria sangat baik sama dengan capaian Balai POM di Batam.

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Berdasarkan rencana tindak lanjut pada laporan Kinerja Tahun 2018, untuk pencapaian target Kosmetik memenuhi syarat di wilayah Kepulauan Riau, pada tahun 2019 Balai POM di Batam dan Loka di Tanjungpinang melakukan langkah-sebagai berikut:

- Peningkatan intensifikasi pengawasan sarana distribusi kosmetik baik secara mandiri oleh Balai ataupun instruksi dari BPOM Pusat dalam rangka pemberantasan kosmetik yang TMS (tanpa izin edar, mengandung bahan kimia obat, recall, rusak atau kadaluarsa)





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder terkait pengawasan berbasis kemitraan, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi kosmetik yang juga menjadi tugas dan kewenangan Pemerintah Daerah
- Peningkatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada masyarakat, termasuk mengoptimalkan penggunaan media sosial
- Penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang *Public Warning* kosmetik yang dilarang diedarkan
- Penerapan sanksi, baik administratif atau *pro justicia*, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi / mendistribusikan kosmetik yang TMK.

Indikator 5

Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat

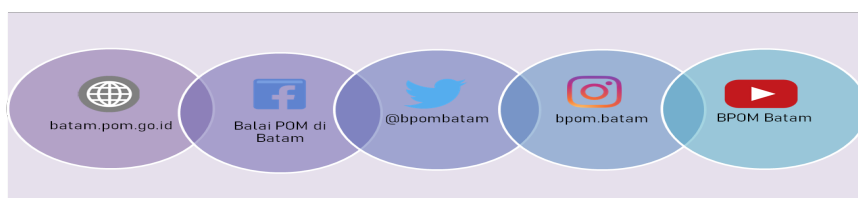
Indikator Kinerja	Targ et tahun 2019 (%)	Realisa si tahun 2019 (%)	Capaia n terhadap target 2019 (%)	Realisa si tahun 2018 (%)	Capaia n tahun 2018 (%)	Perbanding an Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbanding an Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Persenta se Supleme n makanan memenuh i syarat di wilayah kerja BPOM di Batam	87.00	82.22	94.51	80.95	95.24	101.57	99.23

Tabel 10

Persentase Suplemen Makanan yang Memenuhi Syarat

Analisis Capaian Kinerja

Realisasi persentase suplemen kesehatan yang MS pada tahun 2019 sebesar 82.22% dari target sebesar 87.00% dengan capaian sebesar 94.51% (Baik). Hal ini dipengaruhi oleh indikator kinerja persentase suplemen kesehatan yang MS tahun 2019 telah menghitung kriteria hasil pengujian dan pengawasan label / penandaan obat sesuai definisi operasional.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

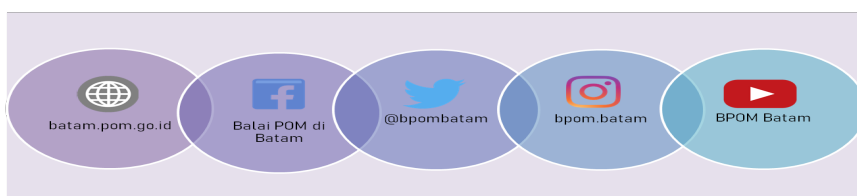
Meskipun target 2019 tidak tercapai namun persentase suplemen kesehatan yang MS pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,27% dibanding tahun 2018, hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam menerapkan cara produksi dan distribusi yang baik sesuai ketentuan yang berlaku.

Meskipun persentase pengujian suplemen kesehatan yang MS pada tahun 2019 meningkat dibanding tahun 2018 namun berdasarkan trend data hasil pengujian suplemen kesehatan Balai POM di Batam, terdapat produk yang masih seringkali TMS pengujian terutama pada sediaan multivitamin dan minuman berenergi. Tentunya hal perlu menjadi fokus pengawasan BPOM atau Balai di mana industri tersebut berada (di Propinsi Kepri tidak ada industri suplemen kesehatan) karena menunjukkan produsen belum menerapkan cara produksi yang baik secara optimal untuk memproduksi produk yang memenuhi standar yang ditetapkan. Hasil pemeriksaan sampel suplemen makanan telah dilaporkan melalui SIPT, untuk bahan tindak lanjut ke produsen.

Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019 (87.00%), maka realisasi persentase suplemen kesehatan yang MS pada tahun 2019 belum mencapai target.

Target nasional persentase suplemen kesehatan yang MS tahun 2019 sebesar 87.00%, jika dibandingkan dengan realisasi Balai POM di Batam pada tahun 2018 maka capaian indikator kinerja ini terhadap target nasional hanya sebesar 94.51%. Capaian ini menunjukkan temuan suplemen kesehatan yang TMS hasil uji dan atau TMK label / penandaan di wilayah Balai POM Batam lebih tinggi dibanding target nasional.

Jika dibandingkan dengan capaian Balai pembanding yaitu Balai POM di Kendari (107.91%), Balai POM di Kupang (113.19%) dan Balai POM di Jambi (120.50%), capaian Balai POM di Batam lebih rendah dari ketiga Balai tersebut. Lebih rendahnya capaian Balai POM di Batam untuk indikator kinerja ini menuntut Balai POM di Batam untuk lebih meningkatkan kinerja pengawasan. Perbedaan capaian indikator kinerja ini dipengaruhi oleh target sampel suplemen makanan yang diuji, di mana target Balai POM di Batam sebesar 45 sampel, Balai POM di Kendari sebesar 98 sampel, Balai POM di Kupang sebesar 134 sampel dan Balai POM di Jambi sebesar 111 sampel.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Selama tahun 2019, Balai POM di Batam berusaha meningkatkan pencapaian terhadap target ini, langkah-langkah sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

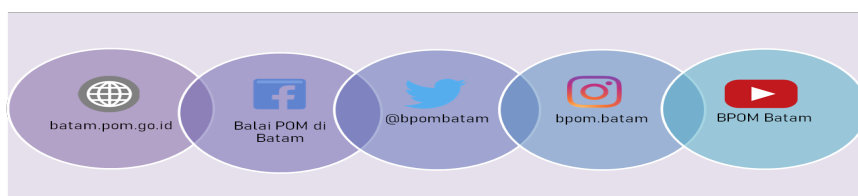
- Peningkatan intensifikasi pengawasan sarana distribusi suplemen kesehatan baik secara mandiri oleh Balai ataupun instruksi dari BPOM Pusat dalam rangka pemberantasan suplemen kesehatan yang TMS (tanpa izin edar, mengandung bahan kimia obat, recall, rusak atau kadaluarsa)
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder terkait pengawasan berbasis kemitraan, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi suplemen kesehatan yang juga menjadi tugas dan kewenangan Pemda
- Peningkatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada masyarakat, termasuk mengoptimalkan penggunaan media sosial
- Penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang *Public Warning* suplemen kesehatan yang dilarang diedarkan
- Penerapan sanksi, baik administratif atau *pro justicia*, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi / mendistribusikan suplemen kesehatan yang TMK.

Langkah-langkah seperti diatas berhasil meningkatkan suplemen makanan yang memenuhi syarat walaupun belum mencapai target yang diharapkan.

Indikator 6

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target tahun 2019 (%)	Realisasi tahun 2019 (%)	Capaian terhadap target 2019 (%)	Realisasi tahun 2018 (%)	Capaian tahun 2018 (%)	Perbandingan Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbandingan Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Persentase makanan memenuhi syarat di wilayah kerja	71.00	79.67	112.21	81.06	101.33	98.28	110.73





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

BPOM di Batam							
------------------	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 11

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Analisis Capaian Kinerja

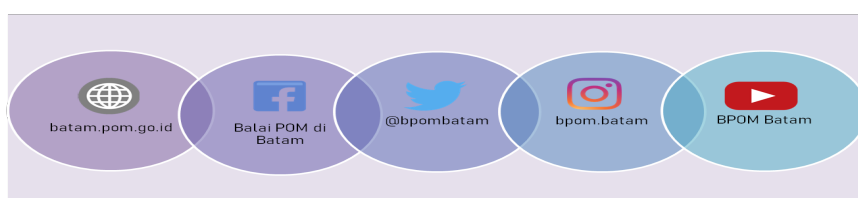
Realisasi persentase makanan yang MS pada tahun 2019 sebesar 79.67% dari target sebesar 71.00%, dengan capaian sebesar 112,21% (kriteria Sangat Baik). Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan ketentuan yang berlaku, dalam memberikan jaminan mutu dan keamanan produk pangan yang diproduksi dan atau diedarkan. Target makanan yang memenuhi syarat 2019 (71%) menurun jika dibandingkan dengan target 2018 (80%), hal ini disebabkan definisi operasional pada sampel TMS tahun 2019 berubah, yaitu tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu, produk kedaluwarsa, produk rusak, tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Indikator kinerja persentase makanan yang MS tahun 2019 dibanding tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,39%, sehingga diperlukan optimalisasi pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi pangan, penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang pangan, koordinasi dengan lintas sektor terkait. Selain itu untuk mendukung hasil pengujian sampel yang valid diperlukan metode analisa yang mutakhir, pemenuhan reagen, kelengkapan alat laboratorium serta peningkatan dan pemerataan kompetensi sumber daya manusia.

Bila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019, maka realisasi persentase makanan yang MS pada tahun 2019 telah melampaui target yaitu sebesar 71.00% dengan capaian sebesar 112,21%.

Target nasional persentase makanan yang MS sebesar 71.00%, jika dibandingkan dengan realisasi Balai POM di Batam pada tahun 2019 maka capaian indikator kinerja ini terhadap target nasional sebesar 112,21%. Balai POM di Batam telah melaporkan hasil

uji melalui SIPT ke Badan POM yang kemudian melakukan tindaklanjut hasil uji dan pengawasan kepada produsen.





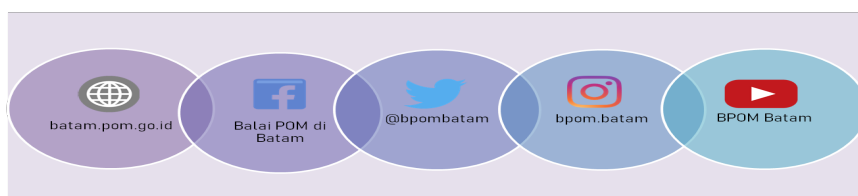
LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Jika dibandingkan dengan capaian Balai pembanding, capaian Balai POM di Jambi (90.70%) dan Balai POM di Kendari (107.52%) masih lebih rendah daripada Balai POM di Batam, namun jika dengan Balai POM di Kupang (117.65%) capaian Balai POM di Batam lebih rendah. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan item produk yang beredar di wilayah pengawasan.

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Selama Tahun 2019 Balai POM di Batam melakukan langkah-langkah pencapaian target sebagai berikut :

- Pengawasan dan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik
- Peningkatan intensifikasi pengawasan sarana distribusi pangan baik secara mandiri oleh Balai ataupun instruksi dari BPOM Pusat dalam rangka pemberantasan pangan yang TMS (tanpa izin edar, mengandung bahan kimia obat, recall, rusak atau kadaluarsa), terutama jelang hari besar keagamaan
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder terkait pengawasan berbasis kemitraan, dalam rangka pembinaan yang juga menjadi tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah
- Peningkatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada masyarakat, termasuk mengoptimalkan penggunaan media sosial
- Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi / mendistribusikan suplemen kesehatan yang TMK





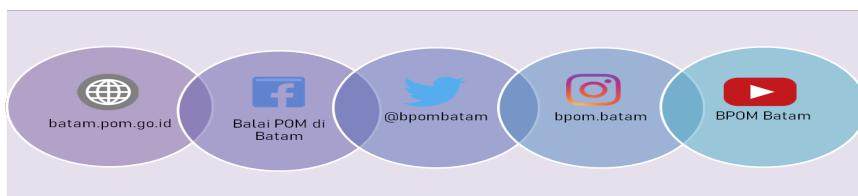
SASARAN KEGIATAN 2

MENINGKATNYA KEPATUHAN PELAKU USAHA DAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BATAM

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	2019			Kriteria
			Target	Realisasi	%Capaian	
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks	61	72.82	119.38	SANGAT BAIK
	Indeks Kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks	66	73.79	111.80	SANGAT BAIK

Tabel 12
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Indikator 7

Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja	Target tahun 2019 (%)	Realisasi tahun 2019 (%)	Capaian terhadap target 2019 (%)	Realisasi tahun 2018 (%)	Capaian tahun 2018 (%)	Perbandingan Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbandingan Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	61	72.82	119.38	69.67	116.12	104.52	102.80

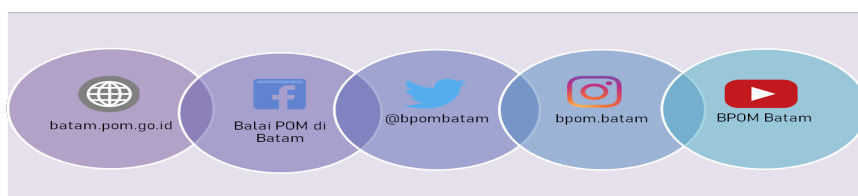
Tabel 13

Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan

Analisis Capaian Kinerja

Indikator pembentuk indeks kepatuhan pelaku usaha terdiri dari data hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (GMP); sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (GDP); sarana pelayanan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor yang memenuhi ketentuan; hasil pengawasan iklan dan penandaan Obat dan Makanan; dan indikator industri pangan olahan yang menerapkan Program Manajemen Risiko (PMR). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan skala pembobotan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang terdiri dari Obat 0.233; Obat Tradisional 0.187; Kosmetik 0.173; Suplemen Kesehatan 0.178; dan Pangan Olahan 0.230.

Indeks Kepatuhan dihitung berdasarkan konversi nilai sarana yang Memenuhi Ketentuan





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

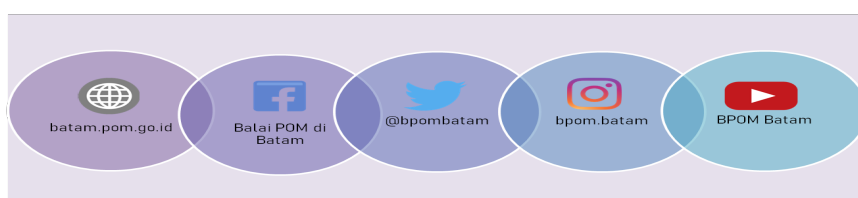
(MK) dan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) kedalam pengklasifikasian/*grading* menjadi A (Baik), B (Cukup) dan C (Kurang). Selanjutnya dihitung persentase masing-masing *grading* untuk dianalisis secara statistik (*Top one box* atau *Top two boxes*). *Top one box* adalah $(A/\text{total} \times 100)$ dan *Top two boxes* adalah $(A+B/\text{total} \times 100)$. Hasil perhitungan indikator masing-masing komoditi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Pangan Olahan selanjutnya dikalikan bobot AHP.

Indikator kinerja Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2019 sebesar 72.82 poin dari target sebesar 61.00 poin, dengan capaian sebesar 119,38% (Sangat Baik), hal dipengaruhi oleh :

- Intensitas intervensi yang dilakukan oleh Balai POM di Batam baik secara mandiri ataupun terpadu dengan lintas sektor dalam memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku
- Pemberian sanksi tegas bagi pelaku usaha yang melanggar ketentuan yang berlaku, baik administratif berupa pemusnahan, pengamanan dan *Pro Justitia*
- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku, karena pelaku usaha sadar apabila melakukan pelanggaran hukum hanya akan merugikan bagi diri mereka sendiri, terutama secara ekonomi (produk ilegal akan dimusnahkan atau diamankan agar tidak beredar dimasyarakat)

Jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2018 sebesar 69.67 poin, capaian tahun 2019 meningkat sebesar 3.15 poin. Capaian ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Batam dalam mengintervensi pelaku usaha baik melalui kegiatan KIE, pengawasan dan penindakan yang berdampak pada peningkatan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha pada ketentuan yang berlaku untuk memberikan jaminan mutu dan keamanan Obat dan Makanan. Namun jika dibandingkan dengan nilai indeks nasional (81.18), capaian Balai POM di Batam masih lebih rendah.

Jika dilihat capaian Balai pembanding yaitu Balai POM di Jambi (118.87%), Balai POM di Kendari (122.18%) dan Balai POM di Kupang (141.10%), Capaian Balai POM di Batam (119.38%) lebih tinggi daripada Balai POM di Jambi namun lebih rendah daripada Balai POM di Kendari dan Balai POM di Kupang.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Untuk menindaklanjuti rekomendasi pada Laporan Kinerja tahun 2018, Balai POM di Batam melakukan kegiatan-kegiatan pada tahun 2019 seperti di bawah ini :

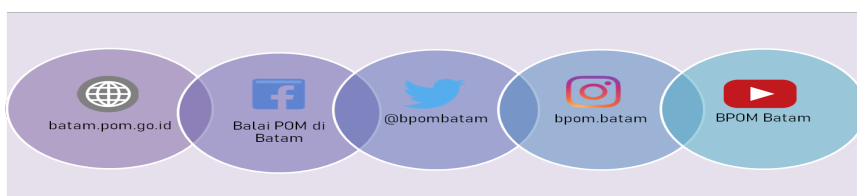
- Pelayanan prima dan bimbingan teknis *e-registration* pendaftaran pangan olahan dan notifikasi kosmetik
- Bimtek pelayanan publik dibidang ekspor dan impor obat dan makanan
- Bimtek pelayanan publik sertifikasi CDOB PBF

Indikator 8

Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja	Targ et tahun 2019 (%)	Realisa si tahun 2019 (%)	Capaia n terhadap target 2019 (%)	Realisa si tahun 2018 (%)	Capaia n tahun 2018 (%)	Perbanding an Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbanding an Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam	66	73.79	111.80	-	-	-	-

Indikator ini merupakan indikator yang baru dihitung pada tahun 2019. Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Sedangkan indikator pembentuk indeks kepuasan masyarakat terdiri dari 5 (lima)



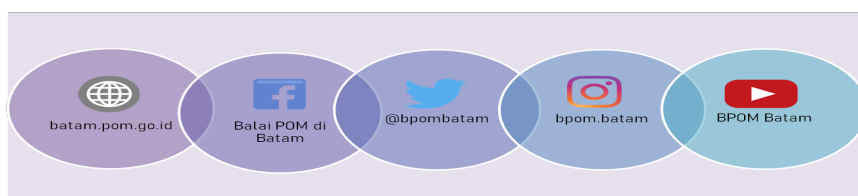


LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu yang pertama indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*). Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*) , memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap Kemasan baik, baca Label, produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Sedangkan indeks kepuasan yang langsung dihitung berdasarkan konversi nilai kepuasan masyarakat terhadap layanan informasi BPOM dan kepuasan tidak langsung dihitung berdasarkan konversi nilai kepuasan masyarakat terhadap tugas dan kinerjanya BPOM dalam melakukan pengawasan, tindakan, memberikan perlindungan dan kepedulian terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Indeks kesadaran masyarakat Tahun 2019 untuk Propinsi kepulauan Riau sebesar 73.79 dengan capaian sebesar 111.80% terhadap target 2019 sebesar 66. Indeks ini merupakan indeks yang baru ada pada tahun 2019. Walaupun target tahun 2019 sudah terlampaui, namun Balai POM di Batam akan tetap melakukan kegiatan-kegiatan yang menambah dan memperbaharui pengetahuan masyarakat tentang obat dan makanan sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi





SASARAN KEGIATAN 3

MENINGKATNYA PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BATAM

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

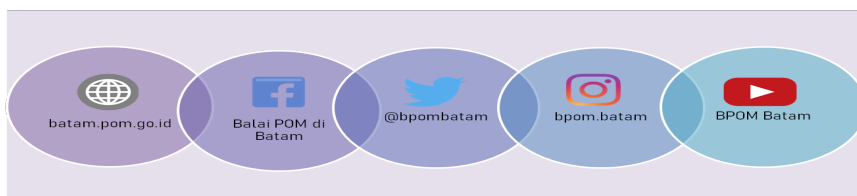
Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	2019			Kriteria
			Target	Realisasi	% Capaian	
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks	61.00	79.06	129.61	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Tabel 14
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

Indikator 9

Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja	Target tahun 2019 (%)	Realisasi tahun 2019 (%)	Capaian terhadap target 2019 (%)	Realisasi tahun 2018 (%)	Capaian tahun 2018 (%)	Perbandingan Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbandingan Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai	61	79.06	129.61	65.73	109.55	72.17	118.31





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

POM di Batam							
-----------------	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 15

Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam

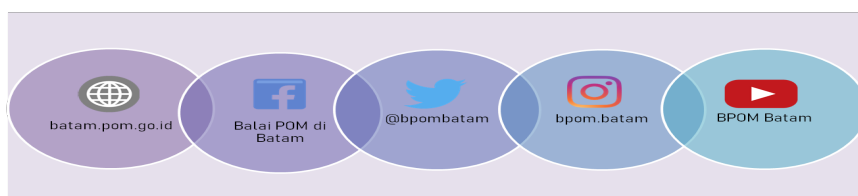
Analisis Capaian Kinerja

Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam Tahun 2019 sebesar 79.06 poin dari target sebesar 61.00 poin dengan capaian sebesar 129.61 poin (Tidak Dapat Disimpulkan). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyebaran informasi atau KIE bagi masyarakat oleh Balai POM di Batam tentang Obat dan Makanan yang aman telah menunjukkan keberhasilan. Dalam penyampaian informasi Balai POM di Batam juga mengoptimalkan penggunaan media sosial (facebook, instagram dan twitter) untuk menjangkau masyarakat / komunitas yang lebih luas.

Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018 meningkat 13.33 poin dari 65.73 poin menjadi 79.06 poin.

Jika dibandingkan dengan realisasi Nasional sebesar 75.06 poin, maka capaian Balai POM di Batam pada tahun 2019 sebesar 105.33%. Meskipun demikian Balai POM di Batam tetap melakukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang obat dan makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat / bermanfaat, melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi baik yang telah diagendakan oleh Balai POM di Batam atau atas permintaan masyarakat

Capaian Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam (129.61) jika dibandingkan dengan Balai POM di Jambi (117.57), Balai POM di Kendari (109.85) dan Balai POM di Kupang (125.70) merupakan capaian paling tinggi. Tercapainya target indikator kinerja ini menunjukkan bahwa Balai POM di Batam dan ketiga Balai POM pembanding telah melakukan fungsi pemberdayaan masyarakat dengan baik, namun perlu terus ditingkatkan termasuk penguatan kemitraan dengan lintas sektor terkait.





Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Tercapainya target indikator indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman masyarakat didukung dengan kegiatan antara lain:

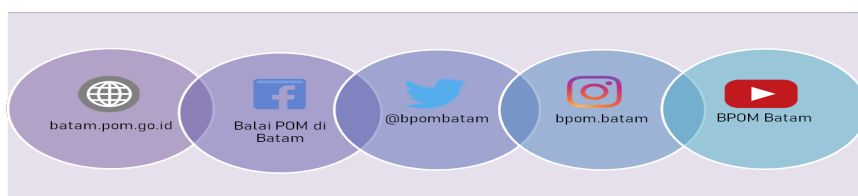
- Pemberdayaan masyarakat terhadap produk obat dan makanan yang memenuhi standar melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat atau melalui media massa baik cetak maupun elektronik.
- Peningkatan kerjasama dan peran aktif stakeholder untuk mensosialisasikan tentang pentingnya obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- Menjalin kerja sama dengan lintas sektor seperti mahasiswa, gerakan Pramuka, PKK agar menjadi *agent of change* dalam penyebaran informasi Obat dan Makanan yang aman
- Membuka akses publik terkait permohonan pemberian penyuluhan atau informasi terkait obat dan makanan secara online dengan Layanan Pintu Surga (Pemberian Informasi Obat dan Makanan untuk Seluruh Warga).

SASARAN KEGIATAN 4

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN BERBASIS RISIKO DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BATAM

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	2019			Kriteria
			Target	Realisasi	% Capaian	
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	Persen	100	98.25	98.25	BAIK





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	2019			Kriteria
			Target	Realisasi	% Capaian	
di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persen	25	44.26	177.05	TIDAK DPAT DISIMPULKAN
	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persen	55	71.89	130.71	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
	Keputusan penilaian sertifikasi pada triwulan berjalan dan carry over tahun sebelumnya yang diselesaikan tepat waktu	Persen	70	85.29	121.85	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN



LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	2019			Kriteria
			Target	Realisasi	% Capaian	
	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persen	50	33.58	67.16	MEMUASKAN

Tabel 16

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4

Indikator 10

Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar

Indikator Kinerja	Target tahun 2019 (%)	Realisasi tahun 2019 (%)	Capaian terhadap target 2019 (%)	Realisasi tahun 2018 (%)	Capaian tahun 2018 (%)	Perbandingan Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbandingan Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	100	98.25	98.25	100	100	98,25	98.25

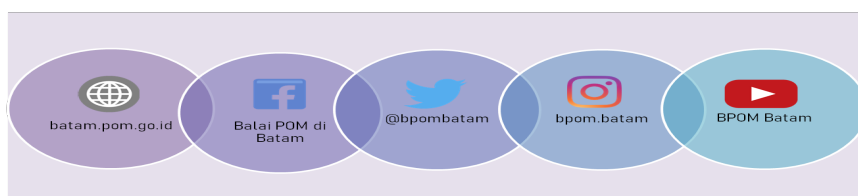
Tabel 17

Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar

Analisis Capaian Kinerja

Realisasi jumlah sampel yang diuji dengan parameter uji yang tercantum dalam standar pada tahun 2019 sebesar 98,25% dari target sebesar 100% dengan capaian sebesar 98,25% (Baik). Beberapa hal yang mempengaruhi capaian kinerja, antara lain:

- Jumlah SDM di laboratorium belum sesuai dengan perhitungan ABK laboratorium untuk melakukan pengujian sesuai parameter uji yang tercantum dalam standar
- Kurangnya anggaran untuk memenuhi sumber daya (baku pembanding, reagensia, media mikrobiologi, suku cadang, alat gelas, dan alat laboratorium)





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

- Kurangnya kompetensi SDM dalam melakukan pengujian terhadap parameter uji kritis (Misalnya: Uji sterilitas)

Target nasional sampel yang diuji dengan parameter uji yang tercantum dalam standar sebesar 100.00%, jika dibandingkan dengan realisasi Balai POM di Batam pada tahun 2019 maka capaian indikator kinerja ini terhadap target nasional sebesar 98,25%. Apabila melihat trend capaian pada tahun 2018 maka Balai POM di Batam mengalami penurunan 1,75%. Hal ini disebabkan antara lain:

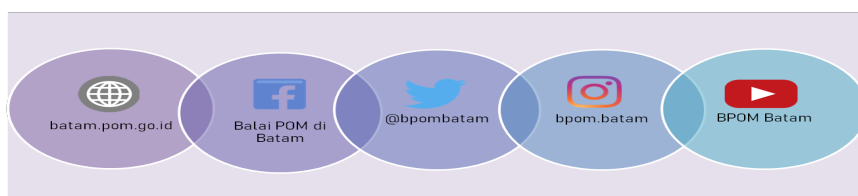
- Kurangnya Jumlah SDM di laboratorium
- Kenaikan jumlah target sampel tidak diiringi dengan jumlah anggaran

Capaian Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar di wilayah kerja Balai POM di Batam (98,25%) jika dibandingkan dengan Balai POM di Jambi (100 %), Balai POM di Kendari (99.82) dan Balai POM di Kupang (90.22) maka pemenuhan pengujian sesuai standar di Balai POM di Batam masih sebanding dengan balai lain yang masuk dalam satu kluster.

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Selama tahun 2019, Balai POM di Batam berusaha meningkatkan pencapaian terhadap target ini, langkah-langkah sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

- Peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan terstruktur dan berkelanjutan ataupun magang ke P3OMN atau Balai lainnya. Namun belum seluruh kebutuhan pelatihan terkait parameter uji kritis dapat dipenuhi.
- Penyediaan alat laboratorium sesuai standar minimal yang telah ditetapkan guna mendukung fungsi pengawasan yang optimal, akan tetapi terhalang dengan anggaran yang tidak mencukupi.
- Perlu dibentuknya jejaring kemitraan laboratorium di wilayah Kepulauan Riau untuk perluasan kerja sama dan sebagai wadah untuk peningkatan kompetensi dan tukar pengalaman
- Penyediaan reagensia, suku cadang, dan media mikrobiologi yang bisa mencukupi kebutuhan pengujian. Namun kebijakan penganggaran untuk melakukan pengujian





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

dengan parameter kritis tidak sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Badan POM.

Indikator 11

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Targ et tahun 2019 (%)	Realisa si tahun 2019 (%)	Capaia n terhadap target 2019 (%)	Realisa si tahun 2018 (%)	Capaia n tahun 2018 (%)	Perbanding an Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbanding an Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Persenta se sarana produksi obat dan makanan yang memenuh i ketentuan	25	44.26	177.05	48.54	323.62	91.19	54.71

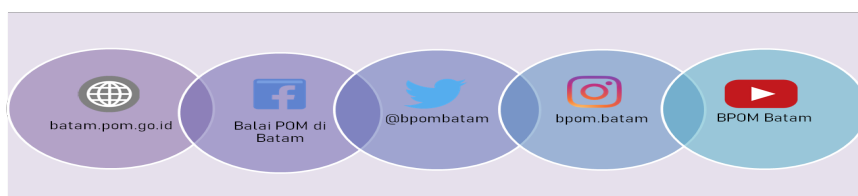
Tabel 18

Jumlah sampel yang diuji dengan parameter uji yang tercantum dalam standar

Analisis Capaian Kinerja

Sarana produksi yang ada di wilayah kerja Balai POM di Batam berupa sarana produksi pangan MD dan PIRT serta sarana produksi kosmetika. Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang MK di wilayah kerja Balai POM di Batam pada tahun 2019 sebesar 44.26% dari target sebesar 25.00%, dengan capaian sebesar 177.05% (Tidak Dapat Disimpulkan). Hal ini dipengaruhi oleh :

- Tingginya kesadaran dan pemahaman pelaku usaha (produsen) dalam menerapkan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan Capa Produksi Kosmetik yang Baik) untuk memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan dan kosmetik yang diproduksi.
- Peran aktif dari pemerintah daerah dalam mendorong pelaku usaha untuk memberikan jaminan mutu dan keamanan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan
 - Peran serta aktif stakeholder (Pemda Propinsi, Kab/Kota, Bank Indonesia, Kadin, LSM dll) untuk meningkatkan daya saing pelaku usaha utamanya UMKM melalui kegiatan pelatihan, bantuan alat dll.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Capaian sarana produksi Obat dan Makanan yang MK pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 146.57%, hal ini dipengaruhi oleh :

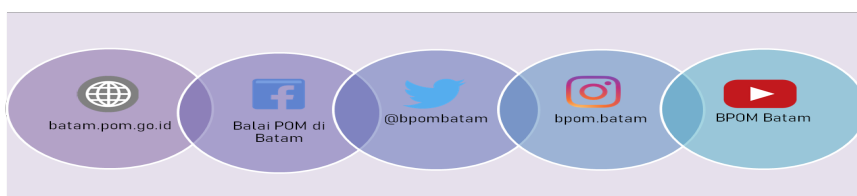
- Penghitungan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang MK pada tahun 2018 belum sesuai Definisi Operasional (DO) yang ditetapkan, di mana sebagian besar temuan yang bersifat administratif seperti dokumentasi dan label yang tidak mempengaruhi mutu dan keamanan produk pangan dan masuk dalam level 3 dan 4 namun karena temuan bersifat administratif maka dikategorikan sarana IRTP tersebut Memenuhi Ketentuan (MK). Penghitungan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang MK pada tahun 2019 telah sesuai DO yang ditetapkan.

Realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang MK di wilayah kerja Balai POM di Batam telah melampaui target nasional (41.8%). Hal ini menunjukkan kinerja Balai POM di Batam dalam melakukan kegiatan pengawasan dan pembinaan di tingkat produksi telah dilaksanakan dengan baik untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

Target nasional indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang MK sebesar 41.8%, yang jika dibandingkan dengan realisasi Balai POM di Batam pada tahun 2019 maka capaian indikator kinerja ini terhadap target nasional sebesar 105.86%. Capaian ini menunjukkan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang MK di wilayah kerja Balai POM di Batam melebihi target nasional. Keberhasilan Balai POM di Batam dalam mengintervensi pelaku usaha baik melalui kegiatan KIE, pengawasan dan penindakan yang berdampak pada peningkatan pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha pada ketentuan yang berlaku untuk memberikan jaminan mutu dan keamanan Obat dan Makanan

Apabila dibandingkan terhadap target akhir tahun Renstra 2019 maka realisasi indikator kinerja ini telah melampaui target yang ditetapkan, yaitu sebesar 25.00% dengan capaian sebesar 177.05% (Tidak Dapat Disimpulkan). Oleh karenanya akan dilakukan penyesuaian terhadap target dalam Renstra 2020-2024.

Capaian indikator kinerja sarana produksi Obat dan Makanan yang MK untuk Balai POM di Batam dan Balai POM di Jambi, Balai POM di Kendari dan Balai POM di Kupang





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

memperoleh kriteria Tidak Dapat Disimpulkan karena capaian melebihi 120.00%. Dari sisi capaian kinerja ini menunjukkan keberhasilan untuk Balai POM di Batam, Balai POM di Jambi, Balai POM di Kendari dan Balai POM di Kupang dalam memberikan perlindungan terhadap masyarakat Kepulauan Riau meski demikian kegiatan pembinaan perlu terus ditingkatkan terutama untuk sarana IRTP untuk meminimalkan temuan-temuan yang sifatnya administratif sehingga memiliki daya saing secara global

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

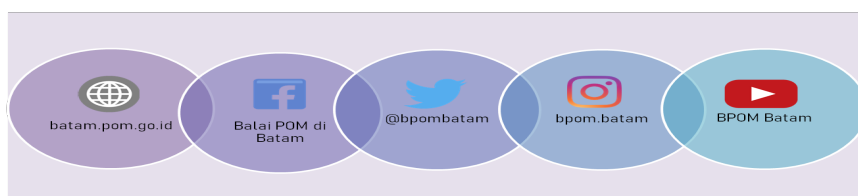
Tercapainya target indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan didukung dengan kegiatan antara lain:

- Pembinaan terhadap sarana produksi Obat dan Makanan untuk meningkatkan jaminan mutu dan keamanan produk yang diproduksi.
- Peningkatan kerjasama dan peran aktif stake holder terkait pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan melalui sosialisasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau Pro Justicia, terhadap sarana produksi Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan untuk memberikan efek jera

Indikator 12

Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target tahun 2019 (%)	Realisasi tahun 2019 (%)	Capaian terhadap target 2019 (%)	Realisasi tahun 2018 (%)	Capaian tahun 2018 (%)	Perbandingan Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbandingan Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja	55	71.89	130,71	79.15	158.30	90.83	82.57





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

BPOM di Batam							
---------------	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 19

Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Batam

Analisis Capaian Kinerja

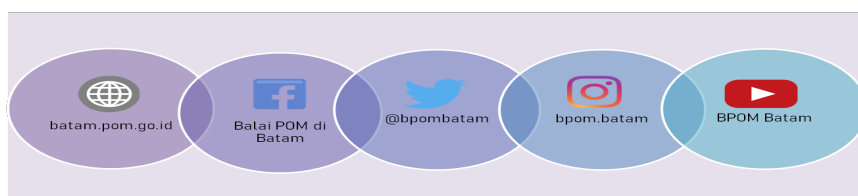
Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Batam Tahun 2019 sebesar 71.89% sedangkan target sebesar 55%, dengan capaian sebesar 130.70% (kriteria Tidak Dapat Disimpulkan). Capaian ini dipengaruhi oleh :

- Meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam menerapkan Cara Distribusi Obat yang Baik untuk jaminan mutu, keamanan dan khasiat obat, karena pemberlakuan sertifikasi CDOB secara mandatory / wajib
- Peran aktif dari pemerintah daerah dalam mendorong pelaku usaha untuk memberikan jaminan mutu, keamanan dan khasiat obat melalui kegiatan pengawasan, pelatihan dan penyuluhan
- Sebagian besar temuan pemeriksaan sarana distribusi obat bersifat administratif (dokumentasi, pencatatan) yang tidak mempengaruhi mutu, keamanan dan khasiat obat serta diversifikasi / penyimpangan ke jalur ilegal, di mana sarana dengan temuan administratif ini dikategorikan Memenuhi Ketentuan.

Persentase sarana distribusi obat yang MK di wilayah Balai POM di Batam pada tahun 2019 dibanding tahun 2018 mengalami **penurunan** sebesar **27.59%**, hal ini dipengaruhi oleh :

- Perubahan Definisi Operasional (DO) sarana yang Memenuhi Ketentuan dan Tidak Memenuhi Ketentuan, dimana untuk tahun 2019 sarana yang mendapatkan tindak lanjut berupa Peringatan masih dimasukkan dalam kategori Memenuhi Ketentuan.

Capaian persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan pada tahun 2019 terhadap target 2019 sebesar 130.71%. Target Nasional indikator kinerja ini sebesar 49.8%, di mana jika dibandingkan dengan realisasi Balai POM di Batam pada tahun 2019 maka capaian indikator kinerja ini terhadap target nasional sebesar 144.36%. Oleh karenanya akan dilakukan penyesuaian terhadap target dalam Renstra 2020-2024.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Capaian indikator kinerja persentase sarana distribusi obat memenuhi ketentuan untuk Balai POM di Batam dan Balai POM di Kupang memperoleh kriteria Tidak Dapat Disimpulkan, sedangkan Balai POM di Jambi dan Balai POM di Kendari memperoleh kriteria Baik.

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Tercapainya target indikator Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan

didukung dengan kegiatan antara lain:

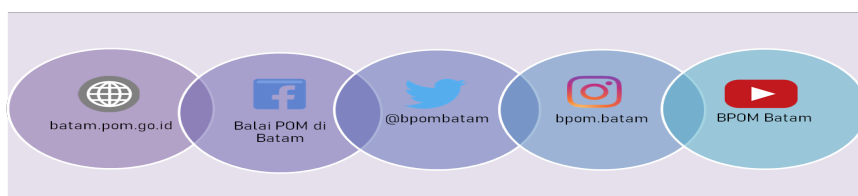
- Pembinaan terhadap sarana distribusi obat untuk meningkatkan jaminan mutu, keamanan dan khasiat obat yang dikelola, termasuk pengawalan mandatory sertifikasi CDOB untuk PBF
- Peningkatan kerjasama dan peran aktif stake holder terkait pengawasan sarana distribusi obat melalui sosialisasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau *Pro Justicia*, terhadap sarana distribusi obat yang tidak memenuhi ketentuan untuk memberikan efek jera.

BADAN POM

Indikator 13

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja	Target tahun 2019 (%)	Realisasi tahun 2019 (%)	Capaian terhadap target 2019 (%)	Realisasi tahun 2018 (%)	Capaian tahun 2018 (%)	Perbandingan Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbandingan Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat	70	85.29	121.85	52.71	87.85	161.820	138.86





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

waktu di wilayah kerja Balai POM di Batam							
-------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 20

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Batam

Analisis Capaian Kinerja

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat hasil pemeriksaan / Surat rekomendasi/Surat pemberhentian proses penilaian sarana produksi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk, pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Batam dan Loka POM di Kota Tanjungpinang Tahun 2019 sebesar 85.29% dari target sebesar 70.00%, dengan capaian sebesar 121.85%. Apabila dibandingkan dengan nilai capaian pada tahun 2018 sebesar 87.85%, terjadi peningkatan kinerja sebesar 34%.

Meningkatkan kenaikan kinerja indicator ini, dipengaruhi oleh :

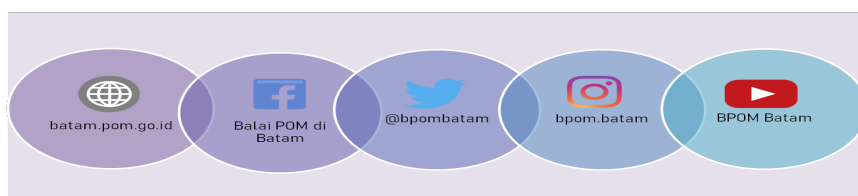
- Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi dalam melakukan evaluasi.
- Peningkatan jumlah permohonan penerbitan SKI / SKE yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Apabila dibandingkan dengan pencapaian target kinerja Balai POM di Jambi (102.61%) dan Balai POM di Kendari (117.65%), capaian target kinerja Balai POM di Batam lebih tinggi namun jika dengan Balai POM di Kupang (125%) capaian Balai POM di Batam lebih rendah namun sama-sama mendapat kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Untuk mencapai target di Tahun 2019, Balai POM di Batam telah melakukan perbaikan-perbaikan antara lain :

- Menaikkan kapasitas dan kecepatan internet
- Melakukan monitoring pemakaian internet agar dapat dipantau bahwa kapasitas yang tersedia sudah memadai.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

- Peningkatan kompetensi SDM
- Melakukan perhitungan ulang kebutuhan SDM sesuai dengan permintaan layanan sertifikasi dan beban kerja lainnya.

Indikator 14

Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Batam

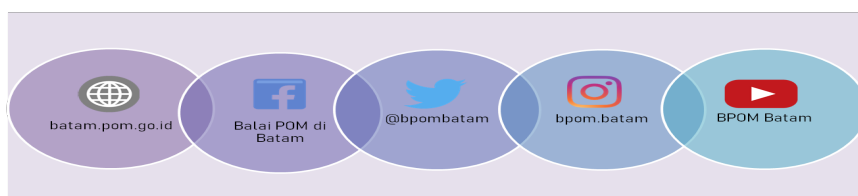
Indikator Kinerja	Targ et tahu n 2019 (%)	Realisa si tahun 2019 (%)	Capaia n terhada p target 2019 (%)	Realisa si tahun 2018 (%)	Capaia n tahun 2018 (%)	Perbanding an Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbanding an Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Batam	50	33.58	67.16	41.09	113.81	81.72	59.01

Tabel 21

Rasio tindak lanjut hasil pengawasn obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Batam

Analisis Capaian Kinerja

Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Batam Tahun 2019 sebesar 33.58% dari target sebesar 50% dengan capaian sebesar 67.16% (Kurang). Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Batam tahun 2019 dibanding tahun 2018 mengalami **penurunan** sebesar **7.51%**.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Penurunan ini dipengaruhi oleh :

- Pada Tahun 2018 rasio tindak lanjut yang dihitung hanyalah rekomendasi yang diberikan kepada instansi terkait dan ditindaklanjuti oleh instansi tersebut. Pada tahun 2019 rasio tindak lanjut yang dihitung adalah keseluruhan tindak lanjut yang diberikan berupa peringatan langsung ke pelaku usaha dan rekomendasi ke dinas terkait serta ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait.

Capaian indikator kinerja rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Batam tahun 2019 terhadap target tahun 2019 sebesar 67.16% dengan kriteria Kurang.

Jika dibandingkan dengan target nasional capaian Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Batam sebesar 71.52%. Balai POM di Batam telah melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk menindaklanjuti surat peringatan dan rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Batam namun masih banyaknya surat peringatan dan rekomendasi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha maupun oleh instansi terkait terutama surat peringatan dan rekomendasi yang diterbitkan pada triwulan keempat.

Telah dilakukan

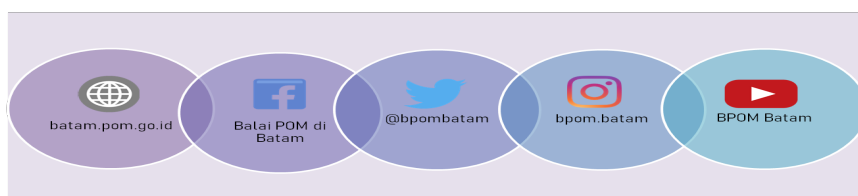
BADAN POM

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Untuk mencapai target di Tahun 2019, Balai POM di Batam telah melakukan antara lain:

- Peningkatan kerjasama dan peran aktif stake holder terkait pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan melalui sosialisasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018
- Peningkatan pemahaman kepada pelaku usaha tentang arti pentingnya respon atau *feed back* terhadap hasil pemeriksaan dan pemberian sanksi administratif yang meningkat apabila pelaku usaha tidak mengirimkan feed back.

Namun dari tindakan yang dilakukan masih belum dapat mencapai target tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan tahun 2019, Balai POM di Batam akan terus meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dan meningkatkan pemahaman pelaku usaha untuk melakukan feedback.





SASARAN KEGIATAN 5

MENGUATNYA PENEGAKAN HUKUM DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BATAM

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Satuan	2019			Kriteria
			Target	Realisasi	%Capaian	
Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks	50	47.62	95.24	BAIK

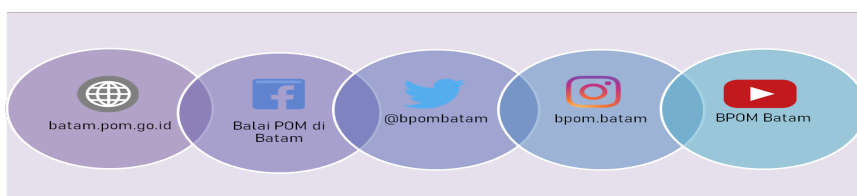
Tabel 22
Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4

Indikator 15

Persentase perkara yang diselesaikan tahap II di wilayah kerja Balai POM di Batam

Indikator Kinerja	Target tahun 2019 (%)	Realisasi tahun 2019 (%)	Capaian terhadap target 2019 (%)	Realisasi tahun 2018 (%)	Capaian tahun 2018 (%)	Perbandingan Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbandingan Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Batam	50	47.62	95.24	52.63	105.26	90.48	90.48

Tabel 23
Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Batam





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Analisis Capaian Kinerja

Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Batam pada tahun 2019 sebesar 47.62% dari target sebesar 50.00% dengan capaian sebesar 95.24% (Baik). Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Batam tahun 2019 dibanding tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5.01%, hal ini dipengaruhi oleh :

- Jumlah perkara tahun 2019 (21 perkara) lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah perkara tahun 2018 (10 perkara), hal ini dikarenakan perkara 2019 merupakan akumulasi dari perkara tahun sebelumnya yang belum tahap II.
- Adanya perkara 2019 yang belum cukup alat bukti untuk menetapkan tersangka.

Target nasional persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II sebesar 50.00%, jika dibandingkan dengan realisasi Balai POM di Batam pada tahun 2019 maka capaian indikator kinerja ini terhadap target nasional sebesar 95.24%.

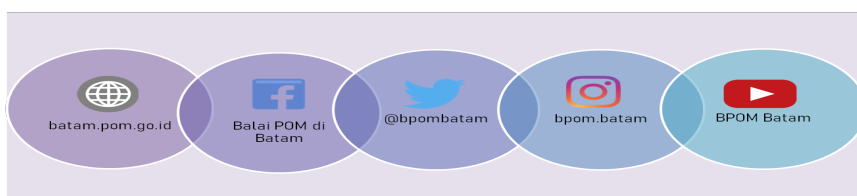
Realisasi persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II pada tahun 2019 untuk Balai POM di Batam memperoleh capaian dengan kriteria Baik, Balai POM di Jambi, Balai POM di Kendari dan Balai POM di Kupang memperoleh capaian dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan.

BADAN POM

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di tahun 2019 untuk mencapai target adalah sebagai berikut :

- Intelijen dan Penyidikan yang lebih strategis dan teknis, melalui :
 - ✓ Analisis informasi dan trend kasus produk yang beredar
 - ✓ Memperluas jaringan informasi (informan) dan pembinaan jaringan yang potensial termasuk tim *undercover* untuk mengeksploitasi kasus produk ilegal
 - ✓ Memperkuat jaringan pengawasan obat dan makanan untuk mendukung pengungkapan jaringan kejahatan di bidang obat dan makanan yang terorganisasi dengan baik.
- Meningkatkan jumlah dan kompetensi intelijen dan penyidik





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

- ✓ Dengan bertambahnya sumber daya dan termasuk opsi mutasi baik internal balai maupun antar balai yang memiliki personel yang memiliki talenta dan *passion* intelijen dan penyidik.
- ✓ Meningkatkan kompetensi dari masing-masing petugas intelijen dan penyidik mengenai penggunaan teknologi dan cara menggali informasi yang ada di Internet.
- ✓ Meningkatnya kompetensi penyidik pegawai negeri sipil Balai POM di Batam dalam penyelesaian Berkas Perkara Obat dan Makanan.
- Meningkatkan kerjasama intelijen dan penyidikan
 - ✓ Meningkatkan kesepahaman persepsi dengan seluruh instansi yang terkait dengan *Criminal Justice System* (CJS) melalui komunikasi manajerial efektif dan rutin.
 - ✓ Dilakukannya Operasi-operasi bersama lintas sektor terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan yang ditindak lanjuti dengan penyidikan.

SASARAN KEGIATAN 6

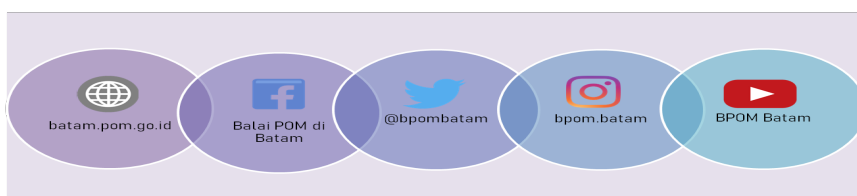
TERWUJUDNYA RB BALAI POM DI BATAM SESUAI ROADMAP RB BPOM 2015-2019

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	2018			Kriteria
			Target	Realisasi	%Capaian	
Terwujudnya RB Balai POM di batam sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Balai POM di Batam	Nilai	81	71.87	88.73	CUKUP

Tabel 24

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Indikator 16

Nilai AKIP Balai POM di Batam

Indikator Kinerja	Target tahun 2019 (%)	Realisasi tahun 2019 (%)	Capaian terhadap target 2019 (%)	Realisasi tahun 2018 (%)	Capaian tahun 2018 (%)	Perbandingan Realisasi tahun 2019 terhadap Realisasi tahun 2018 (%)	Perbandingan Capaian tahun 2019 terhadap capaian tahun 2018 (%)
Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Batam	81	71.87	88.73	72.63	93.12	98.95	89.67

Tabel 25
Nilai AKIP Balai POM di Batam

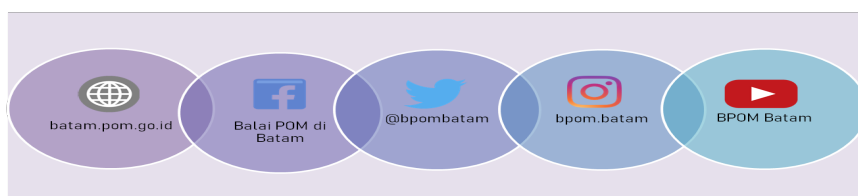
Analisis Capaian Kinerja

Nilai AKIP Balai POM di Batam Tahun 2019 sebesar 71.87 poin sedangkan target sebesar 81 poin dengan capaian 88.73%. Belum tercapainya target dikarenakan :

- Belum optimalnya monitoring dan evaluasi pencapaian target kinerja
- Belum sepenuhnya dilakukan evaluasi terhadap penerapan SAKIP
- SDM Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam belum sepenuhnya memahami tentang penerapan SAKIP dan pelaksanaan Reformasi Birokrasi yang baik dan benar

Nilai AKIP Balai POM di Batam tahun 2019 dibanding tahun 2018 mengalami penurunan sebesar **0.76 poin**. Apabila dibandingkan dengan target nasional sebesar 81.00 poin maka capaian Balai POM di Batam masih di bawah target.

Nilai AKIP Balai POM di Batam (71.87), Balai POM di Jambi (76.86), Balai POM di Kendari (74.32) dan Balai POM di Kupang (75.70), keseluruhan belum mencapai target AKIP Badan POM sebesar 81. Meskipun demikian harus dilakukan upaya-upaya oleh keempat Balai untuk mencapai target nilai AKIP yang telah ditetapkan.





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja periode sebelumnya

Untuk mencapai target yang sudah ditetapkan tahun 2019 Balai POM di Batam melakukan langkah-langkah :

- Melaksanakan dengan konsisten rapat monitoring dan evaluasi capaian target kinerja secara berkala
- Perbaikan pendokumentasian hasil kerja sebagai pendukung capaian kinerja
- Sosialisasi SAKIP kepada seluruh pegawai Balai POM di Batam dan penandatanganan komitmen bersama.

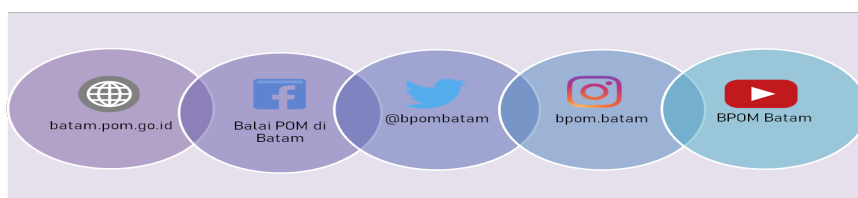
B. REALISASI ANGGARAN

Pagu		Realisasi	Persentase Realisasi Terhadap Pagu Akhir
Awal	Akhir		
26.731.981.000	27.292.082.000	26.496.583.408	97.09

Tabel 26

Realisasi Anggaran Balai POM di Batam Tahun 2019 secara Umum

Sasaran Kegiatan	Pagu Anggaran		Realisasi Anggaran
	Awal	Akhir	
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	5.329.871.000	5.325.090.000	5.177.573.942
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	1.091.648.000	623.477.000	583.473.257
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam	3.026.524.000	2.919.906.000	2.840.925.273
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Batam	2.223.143.000	2.013.519.000	1.973.625.426





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Sasaran Kegiatan	Pagu Anggaran		Realisasi Anggaran
	Awal	Akhir	
Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	1.324.206.000	993.406.000	982.727.000
Terwujudnya RB Balai POM di Batam sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	13.736.589.000	15.416.684.000	14.941.147.250
TOTAL	26.731.981.000	27.292.082.000	26.499.472.148

Tabel 27

Realisasi Anggaran Balai POM Di Batam Tahun 2019 per Sasaran Kegiatan

Faktor-faktor penyebab belum optimalnya pelaksanaan anggaran Balai POM di Batam

- Adanya efisiensi biaya perjalanan dinas (biaya penginapan dan transportasi)
- Belum maksimalnya serapan anggaran pada pengadaan barang dan jasa

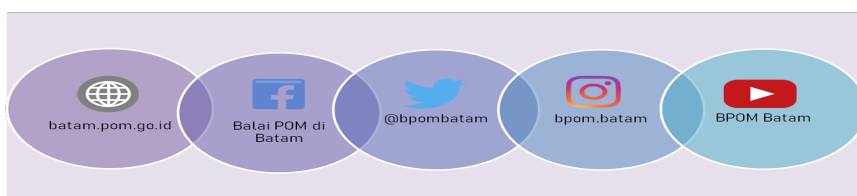
Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut

Akan membuat perencanaan yang lebih baik dan sesuai standar yang ditetapkan.

C. Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembandingan yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$

$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

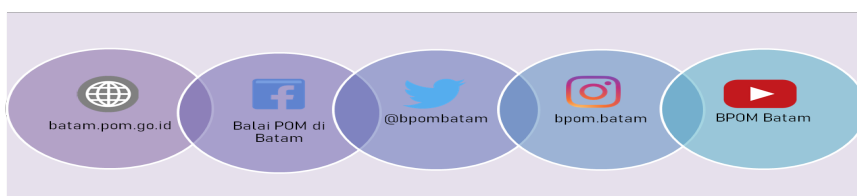
Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Apabila $IE \geq SE$: kegiatan efisien
Apabila $IE < SE$: kegiatan tidak efisien

BADAN POM

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

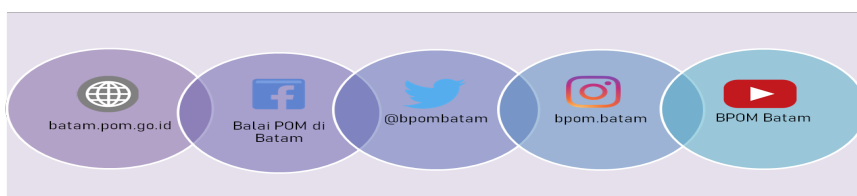
$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

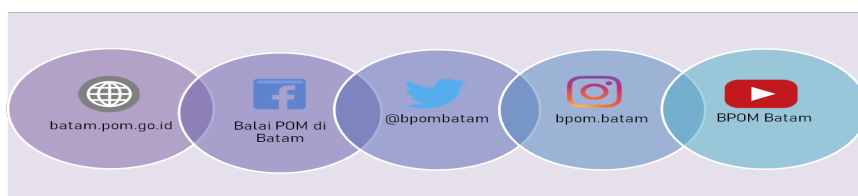
TE				
SASARAN KEGIATAN	KEGIATAN	Pagu Awal	Pagu Akhir	Kategori
Stakeholder				
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	Sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis	-0.02	0.01	Efisien
	Sampel obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	0.00	0.01	Efisien
	Layanan Dukungan Laboratorium	0.01	0.01	Efisien
	Penyediaan alat laboratorium	0.05	0.04	Efisien
Customer				
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	2.36	0.83	Efisien
	Keputusan Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	0.62	0.07	Efisien
Internal Proses				
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam	Desa Pangan Aman	0.07	0.00	Efisien
	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	0.06	0.00	Efisien
	KIE Obat dan Makanan Aman	0.02	0.00	Efisien





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

TE				
SASARAN KEGIATAN	KEGIATAN	Pagu Awal	Pagu Akhir	Kategori
	Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	0.12	0.00	Efisien
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Batam	Sampel makanan yang disampling sesuai dengan pedoman sampling	0.25	0.02	Efisien
	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	0.19	0.19	Efisien
	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	0.28	0.14	Efisien
	Sampel obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan yang disampling sesuai dengan pedoman sampling	0.03	0.02	Efisien
Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan	0.51	0.09	Efisien
	Laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani	0.07	0.00	Efisien
Learning and Growth				
Terwujudnya RB Balai POM di Batam sesuai	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	0.01	0.01	Efisien





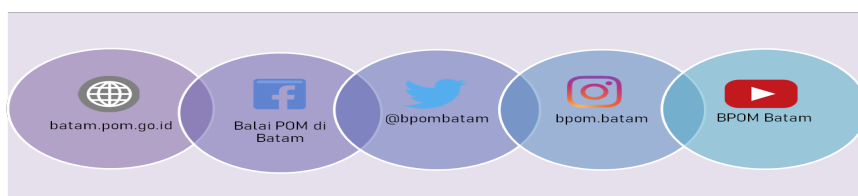
LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

SASARAN KEGIATAN	KEGIATAN	TE		Kategori
		Pagu Awal	Pagu Akhir	
roadmap RB BPOM 2015 - 2019	Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	-0.02	0.06	Efisien
	Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten/Kota	0.00	0.00	Efisien
	Layanan Perkantoran	-0.10	0.03	Efisien

Tabel 28
Tingkat Efisiensi per Kegiatan Tahun 2019



BADAN POM





BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

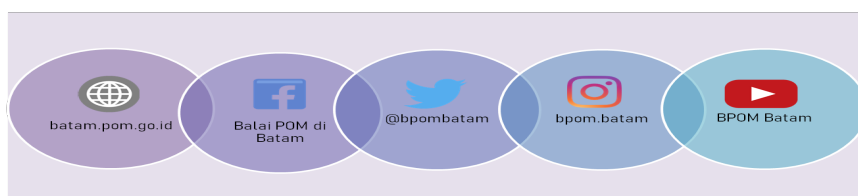
Tahun 2019 merupakan tahun terakhir dari pelaksanaan Rencana Strategis 2015-2019, di mana telah ditetapkan 6 Sasaran Kegiatan dengan 16 Indikator Kinerja yang akan dicapai dengan melaksanakan 18 kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang telah ditetapkan. Hasil pengukuran kinerja Balai POM di Batam pada tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada 2 Sasaran Kegiatan di mana pencapaiannya melebihi target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Sangat Baik, yaitu :
 - Sasaran Kegiatan 2, yaitu Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam, capaian sebesar 115.59%
 - Sasaran Kegiatan 4, yaitu Meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Batam, capaian sebesar 119.01%

Berdasarkan capaian dari 2 Sasaran Kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang konsisten dan terpadu yang telah dilakukan oleh Balai POM di Batam bersama lintas sektor berupa kegiatan pengawasan, pembinaan, KIE telah memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat

2. Ada 2 Sasaran Kegiatan di mana realisasinya mencapai target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Baik, yaitu :
 - Sasaran Kegiatan 1, yaitu terwujudnya Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam, capaian sebesar 105.57%
 - Sasaran kegiatan 5, yaitu menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam, capaian sebesar 95.24%

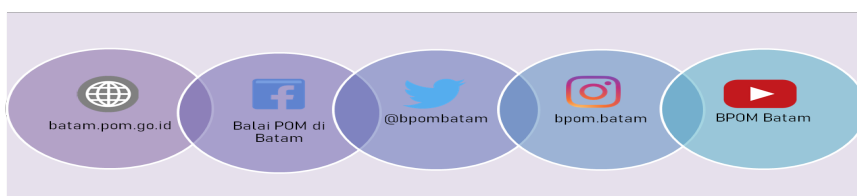
Berdasarkan capaian dari 2 Sasaran Kegiatan tersebut, dapat disimpulkan hal - hal sebagai berikut :





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

- ✓ Pelaku usaha belum sepenuhnya menerapkan sistem mutu dengan baik untuk memberikan jaminan mutu, keamanan dan khasiat Obat dan Makanan, hal tersebut ditunjukkan masih ditemukannya Obat dan Makanan yang TMS ataupun TMK label / penandaan.
3. Ada 1 Sasaran Kegiatan di mana capaiannya jauh melebihi target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Tidak Dapat Disimpulkan, yaitu :
- Sasaran Kegiatan 3, meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam, dengan capaian sebesar 129.61%
- Berdasarkan capaian Sasaran Kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa ada ketidaktepatan dalam penetapan target, perlu dilakukan review target berdasarkan trend capaian tahun sebelumnya agar target yang ditetapkan benar - benar menggambarkan kinerja Balai POM di Batam, hal tersebut akan menjadi masukan dalam penyusunan Rencana Strategis Balai POM di Batam 2020-2024
4. Ada 1 Sasaran Kegiatan di mana capaiannya tidak memenuhi target yang telah ditetapkan dan memperoleh kriteria Cukup, yaitu :
- Sasaran Kegiatan 6, Terwujudnya RB Balai POM di Batam sesuai Roadmap RB BPOM 2015-2019, dengan capaian sebesar 88.73%
- Berdasarkan capaian tersebut menunjukkan bahwa Balai POM di Batam belum optimal dalam penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang berdampak terhadap tercapainya target akuntabilitas kinerja dan road map RB BPOM 2015 - 2019
5. Anggaran yang tersedia untuk Balai POM di Batam guna mendukung program pengawasan Obat dan Makanan sebesar Rp27.292.082.000,- namun yang dimanfaatkan hanya sebesar Rp26.499.472.148,- dengan capaian sebesar 97.09%. Seharusnya apabila kegiatan monev berjalan dengan baik Balai POM di Batam dapat memanfaatkan sisa anggaran tersebut untuk membuat kegiatan yang berpihak pada masyarakat untuk memaksimalkan anggaran yang telah tersedia.
6. Dari 18 kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan, seluruhnya Efisien. Artinya Balai





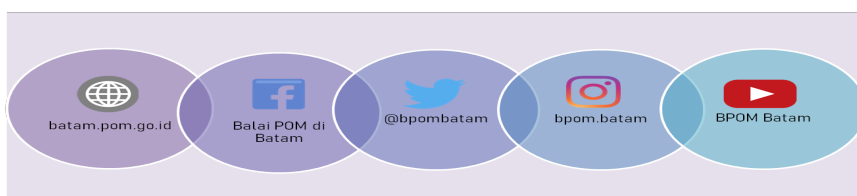
LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

POM di Batam dapat menggunakan input (anggaran) yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang telah ditetapkan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja pada tahun 2019, perlu dirumuskan langkah - langkah yang akan dilakukan sebagai strategi untuk merumuskan rencana kinerja tahun berikutnya. Langkah yang perlu diambil untuk peningkatan kinerja Balai POM di Batam, yaitu :

1. Penguatan komitmen lintas sektor terkait implementasi Inpres Nomor 3 tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 dengan mendorong alokasi anggaran yang memadai untuk mewujudkan sistem pengawasan yang paripurna dan berkelanjutan di Propinsi Kepulauan Riau
2. Pengembangan jejaring kemitraan dengan stake holder lainnya seperti Gerakan Pramuka dan Mahasiswa yang diharapkan mampu sebagai *agent of change* dalam penyebarluasan informasi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
3. Peningkatan implementasi SAKIP di lingkungan Balai POM di Batam serta melaksanakannya secara konsisten dan berkelanjutan
4. Mengupayakan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dan melaksanakan area perubahan reformasi birokrasi secara terus menerus dan berkesinambungan
5. Perlu dilakukan monitoring secara berkala terhadap pencapaian kinerja sasaran yang terdapat pada Perjanjian Kinerja serta adanya pembagian personil sebagai penanggung jawab dalam pencapaian target kinerja





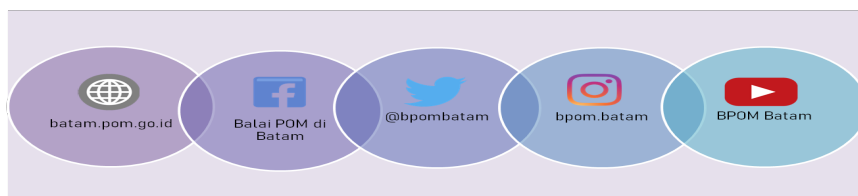
LAMPIRAN

Lampiran 1

Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2015 – 2019

Tabel Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2015 - 2017

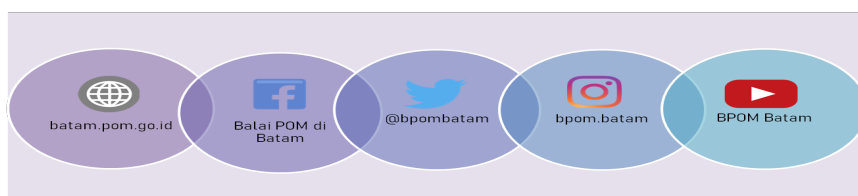
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Baseline	Target			
			2015	2016	2017	
Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam						
	SS1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan				
	1.1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	93.00	96.05	93.08	97.21
	1.2.	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat	55.00	55.17	69.17	79.61
	1.3.	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91.00	98.30	97.92	98.36
	1.4.	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81.00	87.18	89.47	70.59
	1.5.	Persentase makanan yang memenuhi syarat	86.36	85.36	85.86	88.66
	SS2	Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat				
	2.1	Tingkat Kepuasan Masyarakat	72,00	80.50	83.29	80.10
	2.2	Jumlah Kabupaten/Kota yang Memberikan Komitmen untuk Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan Dengan Memberikan Alokasi Anggaran Pelaksanaan Regulasi Obat dan Makanan	4	4	5	7
	SS3	Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM				
	3.1	Nilai SAKIP BPOM Batam dari Badan POM	B	B	B	70.98





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Baseline	Target			
			2015	2016	2017	
Program Pengawasan Obat dan Makanan						
	SP 1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan				
	1.1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	93.00	96.05	93.08	97.21
	1.2.	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat	55.00	55.17	69.17	79.61
	1.3.	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	91.00	98.30	97.92	98.36
	1.4.	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	81.00	87.18	89.47	70.59
	1.5.	Persentase makanan yang memenuhi syarat	86.36	85.36	85.86	88.66
	SP2	Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat				
	2.1	Tingkat Kepuasan Masyarakat	72,00	80.50	83.29	80.10
	2.2	Jumlah Kabupaten/Kota yang Memberikan Komitmen untuk Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan Dengan Memberikan Alokasi Anggaran Pelaksanaan Regulasi Obat dan Makanan	4	4	5	7
	SP3	Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM				
	3.1	Nilai SAKIP BPOM Batam dari Badan POM	B	B	B	70.98
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Batam						
	Meningkatnya kinerja pengawasan obat dan makanan di seluruh Indonesia					
	1	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	630	694	797	1020
	2	Pemenuhan target sampling produk Obat di sektor publik (IFK)	100	126.09	92.16	-
	3	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	8.82	8.82	10.58	9
	4	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	28.45	28.45	30.84	31.11



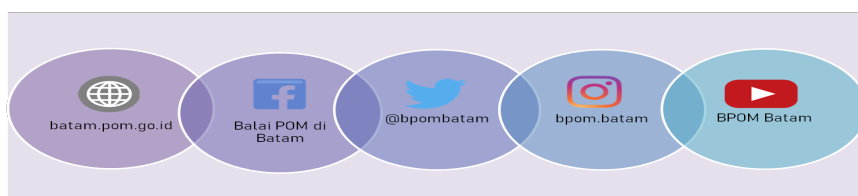


LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Baseline	Target		
			2015	2016	2017
5	Jumlah Perkara di bidang obat dan makanan	7	7	7	8
6	Jumlah layanan publik BB/BPOM	330	630	860	1850
7	Jumlah Komunitas yang diberdayakan	3	14	19	23
8	Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	66,00	68.00	60.78	63.00
9	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	8,00	10	9	10



BADAN POM

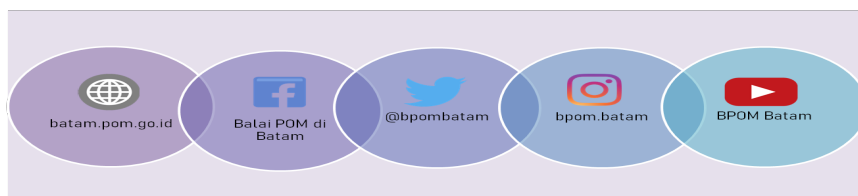




LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Tabel Rencana Strategis Balai POM di Batam Tahun 2018 - 2019

Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKK	IKK	Target 2018	Target 2019
STAKEHOLDERS PERSPECTIVE					
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	1	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	70.00	71
		2	Persentase Obat yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	97.00	94.00
		3	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	83.00	60.00
		4	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	85.00	87.00
		5	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	98.50	80.00
		6	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	80.00	71.00
CUSTOMER PERSPECTIVE					
SK2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	7	Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	60	61
		8	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	-	66
INTERNAL PERSPECTIVE					
SK3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	9	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	60.00	61
SK4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko	10	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	15.00	25

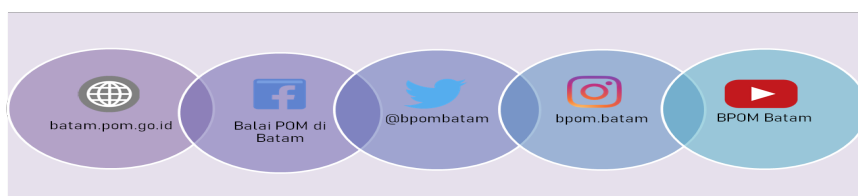




LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

Kode SK	Sasaran Kegiatan	Kode IKK	IKK	Target 2018	Target 2019
	di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	11	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	50.00	55.00
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	60.00	70.00
		13	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	36.10	50.00
SK5	Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	14	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di masing-masing wilayah kerja BB/BPOM	50.00	50.00
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE					
SK6	Terwujudnya RB BB/BPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019	15	Nilai AKIP BB/BPOM	78	81

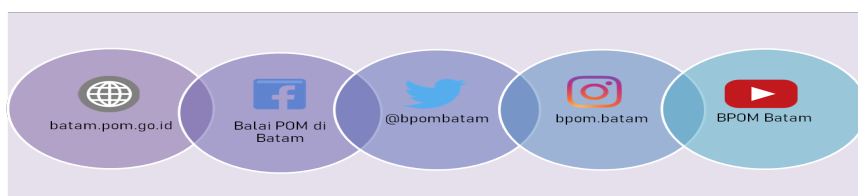
BADAN POM





Lampiran 2
Perjanjian Kinerja 2019

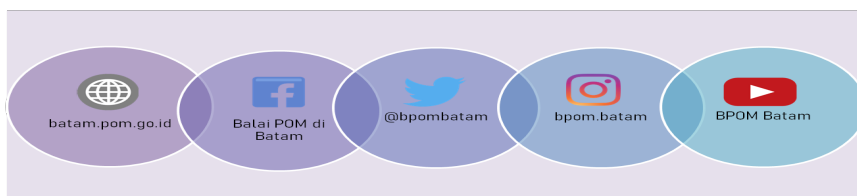
No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM Batam	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM Batam	71.00
		Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Batam	94.00
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Batam	60.00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Batam	87.00
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Batam	80.00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM Batam	71.00





LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
2	Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM Batam	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM Batam	61.00
		Indeks Kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Batam	66.00
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM Batam	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM Batam	61.00
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BPOM Batam	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar	100.00
		Persentase sarana produksi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM Batam	25.00
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM Batam	55.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BPOM Batam	70.00

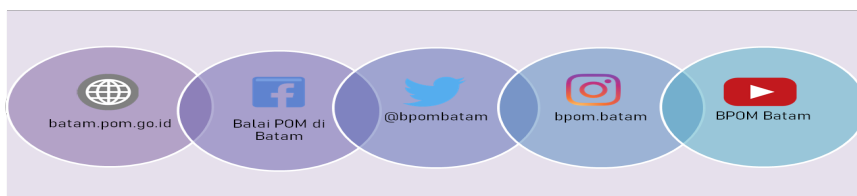




LAPORAN KINERJA BALAI POM BATAM 2019

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM Batam	50.00
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM Batam	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM Batam	50.00
6	Terwujudnya RB BPOM di Batam sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019	Nilai AKIP BPOM di Batam	81.00

BADAN POM



Lampiran 3

PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM

Unit Eselon II / Unit Mandiri KL : Balai Pengawas Obat dan Makanan di Batam

Tahun : 2019

NO	PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019	REALISASI	% CAPAIAN THD TARGET 2019	KRITERIA
1	Stakeholder	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam*	71.00	63.90	90.00	Baik
			Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	94.00	84.14	89.51	Cukup
			Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	60.00	82.22	137.04	Tidak Dapat Disimpulkan
			Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	87.00	82.22	94.51	Baik
			Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	80.00	88.10	110.13	Sangat Baik

NO	PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019	REALISASI	% CAPAIAN THD TARGET 2019	KRITERIA
			Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Batam	71	79.67	112.21	Sangat Baik
2	Customer	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	61	72.82	119.38	Sangat Baik
			Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam Catatan: <i>Indikator ini baru dihitung mulai tahun 2019</i>	66	73.79	111.80	Sangat baik
3	Internal Process	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam	61	79.06	129.61	Tidak Dapat Disimpulkan
			Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	100	98.25	98.25	Baik
			Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	25	44.26	177.05	Tidak Dapat Disimpulkan

NO	PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2019	REALISASI	% CAPAIAN THD TARGET 2019	KRITERIA
		POM di Batam	ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Batam				
			Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Batam	55	71.89	130.71	Tidak Dapat Disimpulkan
			Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Batam	70	85.29	121.85	Tidak Dapat Disimpulkan
			Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Batam	50	33.58	67.16	Cukup
		Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Batam	50	47.62	95.24	Baik
4	<i>Learning and Growth</i>	Terwujudnya RB Balai POM di Batam sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	Nilai AKIP Balai POM di Batam	81	71.87	88.73	Cukup

**PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
TAHUN ANGGARAN 2019**

SASARAN KEGIATAN	PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET			
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR		
1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Stakeholder										
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	1	Sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis	<u>Input</u> :	Rp	151,000,000	155,500,000	153,809,705	101.86	98.91
				Dana						
		<u>Output</u> :	sampel	300	300	300	100.00	100.00		
		jumlah sampel makanan yang diuji menggunakan parameter kritis								
2	Sampel obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	<u>Input</u> :	Rp	258,480,000	260,760,000	259,419,770	100.36	99.49		
		Dana								
<u>Output</u> :	sampel	903	903	903	100.00	100.00				
jumlah sampel obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diuji menggunakan										

SASARAN KEGIATAN	PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		parameter kritis						
	3 Layanan Dukungan Laboratorium	Input :	Rp	1,704,941,000	1,704,941,000	1,692,054,867	99.24	99.24
		Dana						
	4 Penyediaan alat laboratorium	Output :	Dokumen	1	1	1	100.00	100
		Layanan Dukungan Laboratorium						
	4 Penyediaan alat laboratorium	Input :	Rp	3,215,450,000	3,203,889,000	3,072,289,600	95.55	95.89
		Dana						
	4 Penyediaan alat laboratorium	Output :	Unit	13	20	20	153.85	100
		jumlah alat laboratorium yang diadakan						
Customer								
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap	5 Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	Rp	851,548,000	464,457,000	435,156,309	51.10	93.69
		Keputusan Penilaian Sertifikasi						

SASARAN KEGIATAN	PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8	9
keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	6	yang Diselesaikan						
		Input : Dana	Rp	240,100,000	159,020,000	148,316,948	61.77	93.27
		Output : Keputusan Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	keputusan	35	35	35	100.00	100
Internal Proses								
3 Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam	7	Desa Pangan Aman						
		Input : Dana	Rp	720,023,000	704,093,000	674,837,338	93.72	99.99
		Output : Desa Pangan Aman	Desa	6	6	6	100.00	100.00
	8	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar						
		Input : Dana	Rp	293,985,000	293,985,000	277,884,423	94.52	99.99
		Output :	pasar	5	5	5	100.00	100.00

SASARAN KEGIATAN	PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET			
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR		
1	2	3	4	5	6	7	8	9		
		Aman dari Bahan Berbahaya	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya							
	9	KIE Obat dan Makanan Aman	<u>Input</u> : Dana	Rp	1,041,000,000	1,041,000,000	1,021,789,170	98.15	99.99	
			<u>Output</u> : KIE Obat dan Makanan Aman	pasar	23	23	23	100.00	100.00	
	10	Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	<u>Input</u> : Dana	Rp	971,516,000	880,828,000	866,414,342	89.18	99.99	
			<u>Output</u> : Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	Sekolah	206	206	206	100.00	100.00	
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan	11	Sampel makanan yang disampling	<u>Input</u> : Dana	Rp	128,116,000	104,776,000	103,187,148	80.54	98.48
			<u>Output</u> :	Sampel	300	300	301	100.33	100.3333333	

SASARAN KEGIATAN	PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET		
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Batam (089, 087, 086, 085, 082, 012, 081, 005, 004, 003, 090)		sesuai dengan pedoman sampling	jumlah sampel makanan yang disampling sesuai dengan pedoman sampling						
	12	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	Input : Dana	Rp	123,130,000	122,361,000	119,836,159	97.32	97.94
			Output : Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	Sarana	105	105	122	116.19	116.1904762
	13	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Input : Dana	Rp	1,704,061,000	1,520,826,000	1,490,249,013	87.45	97.99
			Output : Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Sarana	1177	1177	1314	111.64	111.6397621
14		Input :	Rp	267,836,000	265,556,000	260,353,106	97.21	98.04	

SASARAN KEGIATAN	PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET			
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR		
1	2	3	4	5	6	7	8	9		
		Dana								
		Output : jumlah sampel obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan yang disampling sesuai dengan pedoman sampling	Sampel	720	720	721	100.14	100.1388889		
5	Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam (011, 002)	15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	Input :	Rp	1,183,301,000	858,841,000	850,726,622	71.89	99.06
				Dana						
		16	Laporan Dukungan Teknis	Output :	Perkara	12	12	13	108.33	108.3333333
				Input :						
				Dana						
		Output :	Laporan	1	1	1	100.00	100		

SASARAN KEGIATAN	PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET			
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR		
1	2	3	4	5	6	7	8	9		
	Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan yang Ditangani	Laporan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan yang Ditangani								
Learning and Growth										
6	Terwujudnya RB Balai POM di Batam sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019 (994,083, 951, 010, 009, 013)	17	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Input :	Rp	302,381,000	302,381,000	300,583,018	99.41	99.41
				Dana						
				Output :						
			Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Layanan	1	1	1	100.00	100	
		18	Dokumen perencanaan, penganggaran,	Input :	Rp	1,526,320,000	1,660,836,000	1,561,327,668	102.29	94.01
				Dana						
Output :										
	Dokumen	Dokumen	10	10	10	100.00	100.00			

SASARAN KEGIATAN	PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET		REALISASI	% PENCAPAIAN TARGET	
				AWAL	AKHIR		Awal	AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu						
	19 Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten/Kota	Input : Dana	Rp	797,233,000	797,233,000	795,506,838	99.78	99.78
		Output : Jumlah Balai POM Kabupaten /Kota yang dibentuk	Kabupaten/Kota	1	1	1	100.00	100
	20 Layanan Perkantoran	Input : Dana	Rp	11,110,655,000	12,656,234,000	12,283,729,726	110.56	97.06
		Output : jumlah layanan perkantoran	Layanan	12	12	12	100.00	100

**PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM
TAHUN 2019**

SASARAN KEGIATAN	KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
		INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Stakeholder											
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Batam	Sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis	101.86	98.91	100.00	0.98	1.01	1	EFISIEN	EFISIEN	-0.02	0.01
	Sampel obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	100.36	99.49	100.00	1.00	1.01	1	EFISIEN	EFISIEN	0.00	0.01
	Layanan Dukungan Laboratorium	99.24	99.24	100.00	1.01	1.01	1	EFISIEN	EFISIEN	0.01	0.01
	Penyediaan alat laboratorium	95.55	95.89	100.00	1.05	1.04	1	EFISIEN	EFISIEN	0.05	0.04
Customer											

SASARAN KEGIATAN	KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
		INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	Pagu Akhir	Pagu Awal	Pagu Akhir
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	51.10	93.69	171.91	3.36	1.83	1	EFISIEN	EFISIEN	2.36	0.83
	Keputusan Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	61.77	93.27	100.00	1.62	1.07	1	EFISIEN	EFISIEN	0.62	0.07
Internal Proses											
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Batam	Desa Pangan Aman	93.72	99.99	100.00	1.07	1.00	1	EFISIEN	EFISIEN	0.07	0.00
	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	94.52	99.99	100.00	1.06	1.00	1	EFISIEN	EFISIEN	0.06	0.00
	KIE Obat dan Makanan Aman	98.15	99.99	100.00	1.02	1.00	1	EFISIEN	EFISIEN	0.02	0.00

SASARAN KEGIATAN	KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
		INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	<i>Pagu Akhir</i>	Pagu Awal	Pagu Akhir
	Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	89.18	99.99	100.00	1.12	1.00	1	EFISIEN	EFISIEN	0.12	0.00
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Batam	Sampel makanan yang disampling sesuai dengan pedoman sampling	80.54	98.48	100.33	1.25	1.02	1	EFISIEN	EFISIEN	0.25	0.02
	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	97.32	97.94	116.19	1.19	1.19	1	EFISIEN	EFISIEN	0.19	0.19
	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	87.45	97.99	111.64	1.28	1.14	1	EFISIEN	EFISIEN	0.28	0.14

SASARAN KEGIATAN	KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
		INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	<i>Pagu Akhir</i>	Pagu Awal	Pagu Akhir
	Sampel obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan yang disampling sesuai dengan pedoman sampling	97.21	98.04	100.14	1.03	1.02	1	EFISIEN	EFISIEN	0.03	0.02
Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Batam	Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan	71.89	99.06	108.33	1.51	1.09	1	EFISIEN	EFISIEN	0.51	0.09
	Laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani	93.68	100.00	100.00	1.07	1.00	1	EFISIEN	EFISIEN	0.07	0.00
Learning and Growth											
Terwujudnya RB Balai POM di Batam	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	99.41	99.41	100.00	1.01	1.01	1	EFISIEN	EFISIEN	0.01	0.01

SASARAN KEGIATAN	KEGIATAN	% CAPAIAN TARGET			IE		SE	KATEGORI		TE	
		INPUT (Pagu Awal)	INPUT (Pagu Akhir)	OUTPUT	Pagu Awal	Pagu Akhir		Pagu Awal	<i>Pagu Akhir</i>	Pagu Awal	Pagu Akhir
sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	102.29	94.01	100.00	0.98	1.06	1	EFISIEN	EFISIEN	-0.02	0.06
	Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten/Kota	99.78	99.78	100.00	1.00	1.00	1	EFISIEN	EFISIEN	0.00	0.00
	Layanan Perkantoran	110.56	97.06	100.00	0.90	1.03	1	EFISIEN	EFISIEN	-0.10	0.03